

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL
ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023**



OLEH

**HUSNA MARDHIYAH
NIM : 2120203861211006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL
ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023**



OLEH

**HUSNA MARDHIYAH
NIM : 2120203861211006**

Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Husna Mardhiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor. B-1470/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Darwis, S.E., M.Si.

NIP : 198105202025211003



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Pendapatan PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Husna Mardhiyah

NIM : 2120203861211006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Nomor. B-1470/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Darwis, S.E., M.Si.

(Ketua)

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.

(Anggota)

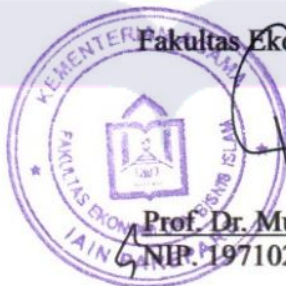
Rezki Fani, M.M,

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzilalah Muhammadun, M. Ag.

NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berkat arahan, rahmat, dan rahmat yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Asril dan Ibu Nurasiah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir. Orang tua saya memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan memberikan dukungan baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Sebagai pembimbing utama, Bapak Darwis, S.E., M.Si., telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis; penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua ini.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., beserta Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil

Dekan I, Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II, atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.

3. Ketua program, Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M., atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
6. Kepada Kakak saya Nurul Uliana dan Iin Dwijayanti terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, kepada adik comel ini.
7. Kepada Dahniar yang sudah kuanggap sebagai saudara sendiri yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan saling menyemangati, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan ini. Tolong jangan ada kata asing di antara kita.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya saudari Nur Azima Anwar, Desy, Nasma Nur Hikma, dan Dini Fitrilia penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah banyak membantu penulis, kebersamaan suka duka dan tak pernah berhenti saling menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat saya Rizkya Alaika Putri, Husnul Hatima, dan Indy penulis ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan semangat.
10. Kepada Mutmainna, Saleh Aris, dan Bahari Maha Putratama Alwi, terimakasih telah memberikan arahan dan mendukung saya selama menyelesaikan skripsi ini serta kepada teman-teman

program studi manajemen keuangan syariah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya MKS 1.

11. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Husna Mardhiyah. Terimakasih sudah berjuang dan berjalan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri hingga detik ini, walaupun banyaknya cobaan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh, menangis, bahkan hampir menyerah. Namun saya bangga kepada diri sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari, kehidupan dunia akan segera bermulai.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini, baik secara materil maupun moril, dapat terselesaikan.

Parepare, 22 Mei 2025 M

24 Zulkaidah 1446 Hijriah

Penulis

Husna Mardhiyah

NIM. 2120203861211006

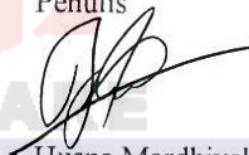
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Husna Mardhiyah
NIM : 2120203861211006
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 05 Oktober 2002
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Benar-benar menunjukkan telah memahami penulisan skripsi ini. Gelar yang diperoleh dan skripsi ini dianggap batal jika dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa itu adalah salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 22 Mei 2025 M
24 Zulkaidah 1446 Hijriah

Penulis



Husna Mardhiyah
NIM. 2120203861211006

ABSTRAK

Husna Mardhiyah. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.* (Dibimbing oleh Darwis)

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba atau profit. Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang menggunakan jenis penelitian *field research*. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perputaran Modal Kerja diperoleh nilai $T_{hitung} 3,913 > T_{tabel} 2,119$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis (H_1) diterima. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Total Aset diperoleh nilai $T_{hitung} 94,874 > T_{tabel} 2,119$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H_2) diterima. Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang diperoleh nilai $T_{hitung} 0,171 < T_{tabel} 2,119$ dan nilai signifikansi $0,866 > 0,05$ maka hipotesis (H_3) ditolak. Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas dengan nilai $F_{hitung} 3808,758 > F_{tabel} 3,59$ dan signifikansi signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Peneletian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Laporan Keuangan.....	15
2. Perputaran Modal Kerja	20
3. Perputaran Total Aset.....	26
4. Perputaran Piutang	33
5. Profitabilitas.....	37
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel	49
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	78
C. Pengujian Hipotesis	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	109
BIODATA PENULIS.....	144

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019- 2023	4
4.1	Hasil Hitung Perputaran Modal Kerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	61
4.2	Hasil Hitung Perputaran Total Aset PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	65
4.3	Hasil Hitung Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	70
4.4	Hasil Hitung <i>Return on Asset</i> (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	75
4.5	Uji Statistik Deskriptif	78
4.6	Uji Normalitas Data (Kolmogrov-Smirnov)	80
4.7	Uji Multikolineritas	82
4.8	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	83
4.9	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	85
4.10	Uji Regresi Linear Berganda	86
4.11	Uji Parsial (Uji T)	88
4.12	Uji Simultan (Uji F)	90
4.13	Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	91

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Uji Normalitas	81
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

اَيْفَا : *kaifa*

اَوْلا : *ḥaula*

b. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas

يَ -	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَلَتْ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūt*

c. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

d. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *al-haqq*

الْحَج : *al-hajj*

نُعِمْ : *nu'ima*

أَدُوْء : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىّ -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi

(î). Contoh:

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّامْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونُ : *ta'muruna*

الْأَنْوَعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

h. *Lafẓ al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِذَلِكَ : *dīnullah*

بِإِلَهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَتِهِ : *hum fī rahmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/...., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهع	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, persaingan berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha. Persaingan ini menuntut perusahaan agar mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dengan tujuan menghasilkan profitabilitas. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai prosedur agar dapat menjalankan usahanya secara efektif. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen mengelola penggunaan modal kerja, total aset, dan piutang dalam hal ini untuk menghasilkan peningkatan pendapatan perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09%. Sementara sisa kepemilikan saham sebesar 47,91% dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau *subsidiary* yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia.

Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman rakyat serta

ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur. Semangat itulah yang senantiasa digunakan Telkom Group, dari produk *fixed line* hingga saat ini bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*.

Dalam menjalankan transformasi, Telkom Group mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas. Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.¹

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) buka suara soal kasus proyek fiktif yang menyangkut anak perusahaannya PT Sigma Cipta Caraka. Andri Herawan Sasokoc, VP Investor Relations TLKM membenarkan bahwa saat ini terdapat proses hukum di KPK yang melibatkan anak perusahaannya. Kasus ini merupakan tindak lanjut temuan dari Audit Investigasi Telkom sebagai upaya penerapan *Good Corporate Government* (GCG). Adapun Perkara tersebut saat ini dalam tahap penyidikan di KPK. Telkom berdalih pihaknya senantiasa mendukung dan menghormati proses hukum yang sedang berjalan. KPK telah menaikkan ke tahap penyidikan dugaan korupsi terkait pengadaan barang dan jasa di PT SCC (Telkom

¹ PT Telkom, *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024). https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22 (30 September 2024)

Group) tahun 2017 s/d 2022. Masalah yang terjadi pada kasus proyek fiktif membuat sentral perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) terdapat indikasi penurunan total aset dari perusahaan ini.²

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk membukukan pertumbuhan positif sebesar 2,5% YoY menjadi Rp75,3 triliun rupiah. Kinerja perseroan tersebut utamanya didukung oleh kontribusi bisnis Data, Internet & IT Services dengan pendapatan Rp45,5 triliun atau tumbuh 9,2%. Telkomsel berkomitmen untuk terus memaksimalkan layanan Bisnis Digital dan Konvergensi sebagai strategi Fundamental dalam mendorong kinerja yang berkelanjutan dengan melayani pelanggan seluler dan mempercepat penetrasi *Fixed Broadband* dengan cara memperluas jangkauan ke *Segmen Youth* dan *Mass Market* melalui Telkomsel Lite, ByU, dan Eznet.³

Pemaksimalan layanan Bisnis Digital dan Konvergensi yang dilakukan perusahaan tersebut sebagai bentuk dan cara untuk memaksimalkan profitabilitas. Dengan kinerja yang senantiasa terjaga pada semester pertama ini, kami optimis Telkom dapat mencatatkan kinerja tahun 2024 yang positif dan profitable, termasuk progress dan realisasi perusahaan dapat memberikan nilai yang optimal bagi *stakeholders* dan investor kedepannya.

² PT Telkom, *Telkom Indonesia Melalui strategi Five Bold Moves, Telkom Optimis Kinerja Perusahaan Tetap Terjaga* (Jakarta, 2024). https://www.telkom.co.id/sites/berita/id_ID/news/telkom--public-expose-live-2024-fokus-ciptakan-pertumbuhan-pendapatan-yang-berkelanjutan (30 September 2024)

³ Elga Nurmutia, *Fokus Genjot Pertumbuhan Pendapatan, Ini Strategi Telkom (TLKM)* (Jakarta, 2024).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Pendapatan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset
1	2019	135.567	37.908	221.208
2	2020	136.462	38.775	246.943
3	2021	143.21	33.948	277.184
4	2022	147.306	36.339	275.192
5	2023	149.216	30.754	287.042

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dari tahun 2019 hingga 2023, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam pendapatan, namun disertai dengan fluktuasi laba dan peningkatan aset.

Pendapatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai dengan Rp135,567 miliar pada tahun 2019, pendapatan naik menjadi Rp149,216 miliar pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan usaha secara bertahap, yang mungkin didorong oleh peningkatan penjualan, ekspansi pasar, atau pengembangan produk. Namun demikian, laba bersih sebelum pajak tidak menunjukkan tren yang sejalan dengan pendapatan. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar Rp38,775 miliar, laba mengalami penurunan bertahap dan cukup signifikan hingga menyentuh Rp30,754 miliar di tahun 2023. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kenaikan biaya operasional, beban usaha, atau efisiensi perusahaan yang menurun, meskipun penjualan meningkat.

Di sisi lain, total aset meningkat secara konsisten setiap tahun, dari Rp221,208 miliar pada 2019 menjadi Rp287,042 miliar pada 2023. Kenaikan aset ini menunjukkan bahwa perusahaan terus berinvestasi dalam pengembangan bisnisnya, baik melalui pembelian aset tetap, ekspansi operasional, maupun penambahan modal kerja.

Secara umum, PT. Telekomunikasi berada dalam jalur pertumbuhan yang positif dari sisi pendapatan dan aset, namun perlu lebih memperhatikan efisiensi operasional dan profitabilitas agar pertumbuhan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Setelah dilakukan analisis pada laporan keuangan, akhirnya terungkap bahwa memang benar terdapat penurunan total aset pada PT Telekomunikasi. Perputaran modal kerja yang efisien membantu perusahaan menjaga arus kas yang sehat, mengurangi biaya operasional, dan memaksimalkan penggunaan aset lancar. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang lambat dapat mengikat modal, meningkatkan biaya, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Windiana Hastuti, hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.⁴ Namun penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sucitra Dewi, hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.⁵

Perputaran total aset yang tinggi biasanya menandakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, yang akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran aset yang rendah dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset, baik aset tetap maupun aset lancar, yang pada akhirnya akan menekan profitabilitas. Pada penelitian

⁴ Windiana Hastuti, Wagini Wagini, and Abdul Rahman, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pada Tingkat Profitabilitas PT Uniliver Indonesia Tbk Pada Tahun 2016-2020', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.S1 (2022), 299–310

⁵ Ni Luh Sucitra Dewi and I Putu Gede Diatmika, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten ', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 376 <<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>>.

yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁶ Namun penelitian yang dilakukan oleh Eni Saputri dkk, yang menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁷

Perputaran piutang yang tinggi mendukung profitabilitas dengan mempercepat arus kas, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan menekan biaya operasional. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah memperlambat arus kas, meningkatkan risiko gagal bayar, dan menambah biaya, sehingga menurunkan profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.⁸ Namun penelitian yang dilakukan oleh Agustina Welenfrida Bahy, hasil penelitian perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁹

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa perlu dilakukan penelitian kembali terkait bagaimana “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023”.

⁶ Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan, and Novitasari, ‘Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode C’, *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 12 (2021), 1–17 (h. 14).

⁷ Eni Saputri, Nella Yantiana, and Ira Grania Mustika, ‘Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia)’, *Sebatik*, 28.1 (2024), 11–20 (h. 152).

⁸ Lestari Arum Puji Tri, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99 (h. 74).

⁹ Agustina Welenfrida Bahy, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019)’, *Skripsi*, 2021, 11 (h. 66).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti memperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
2. Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dari itu dapat disimpulkan tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Perseo) Tbk Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perputaran total aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang. Adapun bagi para investor semoga bermanfaat dalam menanamkan sahamnya untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perputaran modal kerja, perputaran total asetn dan perputaran piutang pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Perseo) Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah proses menyelidiki dan mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks penelitian, menemukan celah pengetahuan, mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan, dan menentukan pendekatan metodologi yang sesuai. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kolerasi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Santika tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran modal kerja bersih dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan objek penelitian pada perusahaan unilever. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara persial Perputaran Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Retunr On Assets (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020 dibuktikan dengan hasil nilai bahta $T_{hitung} = -1.773 < T_{tabel}$ 2.045 dan untuk taraf signifikannya $0.087 > 0.05$. Perputaran piutang secara persial berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022 dibuktikan dengan hasil nilai bahwa $T_{hitung} = 2.424$ yang artinya T_{hitung} 2.424 dan untuk taraf signifikannya $0.022 < 0.05$. secara simultan Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022 dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.003 <$

0.05.¹⁰ Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada variabel Y yakni rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan dua variabel X yang digunakan sama yakni perputaran piutang. Adapun letak perbedaan dalam penelitian yakni pada data penelitian yang dilakukan menggunakan data 2019-2023 dan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan data 2015-2020 serta perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitiannya juga berbeda yakni PT. Unilever dan sampel yang digunakan pada penelitian PT. Telekomunikasi Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020”. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan ialah menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan modal kerja belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam penggunaan kas telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan return on asset. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan piutangnya belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan return on asset. Perputaran persediaan berpengaruh positif

¹⁰ Nanda Santika, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022’, VIII.I (2023), 1–67.

terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan persediaan telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan return on asset. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilita, serta nilai Adjusted R Square sebesar 24,73% menunjukkan sumbangan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset sedangkan sisanya sebesar 75,27% dipengaruhi oleh variabel lain.¹¹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada objek penelitian yakni bursa efek Indonesia, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif serta 2 variabel X yang digunakan sama yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan variabel Y yakni rasio profitabilitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada sampel penelitiannya yakni Perusahaan Sub Sektor Otomotif sedangkan penelitian yang di lakukan PT. Telekomunikasi. Dan data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan data 2010-2020 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data 2019-2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faza Eryando Adinda tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan Metode penarikan sampel yang digunakan

¹¹ Siti Salamah, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020’, (2021), 114.

yaitu sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan antara lain yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return on Assets. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,546104, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Return on Assets dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 54,61% sedangkan sisanya 45,39 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.¹² Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah terletak pada variabel X yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan variabel Y sama-sama menggunakan Profitabilitas serta menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada sampel penelitian yakni penelitian sebelumnya menggunakan sampel Perusahaan Sub Sektor Tembakau sedangkan sampel penelitian yang dilakukan yakni PT. Telekomunikasi, dan data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yakni tahun 2017-2022 sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data tahun 2020-2023.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vitryani Tarigan tahun 2023 dengan judul

¹² Faza Eryando Adinda, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022', (2024), 200.

“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*Annual report*) PT XL Axiata Tbk yang dipublikasikan. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan modal kerja dan profitabilitas perusahaan dikategorikan dalam kondisi kurang baik, tetapi perlu adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *Return On Investment* belum memenuhi standar rasio rata - rata industri.¹³ Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada hubungan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan di sektor telekomunikasi dan bertujuan memahami sejauh mana pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas, dan sama-sama mengkaji perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti terletak pada judul yang dimana penelitian sebelumnya tidak menyebutkan periode waktu tertentu dan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menyebutkan periode pada judul. Adapun perbedaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 variabel X yakni modal kerja dan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 3 variabel X yakni perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

¹³ Vitryani Tarigan, Marintan Saragih, and Sri Martina, ‘Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5.1 (2023), 46–53.

Perusahaan”¹⁴. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, persediaan, piutang, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan BEI tahun 2015-2017. Populasi penelitian sebanyak 50 perusahaan dan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan Teknik *purpose sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebelum dilakukan pengujian hipotesis data dan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *adjust R Square* sebesar 0,152 yang berarti variabel Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, persediaan, piutang, dan modal kerja adalah sebesar 15,2% dan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran, persediaan, piutang dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan adanya penggunaan variabel X yang sama yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta penggunaan variabel Y juga sama yakni rasio profitabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel X yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel X sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel X dan Adapun perbedaan lainnya terletak pada data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2015-2017 sedangkan data yang akan digunakan yaitu

¹⁴ S. Dini, S. Silalahi, E. Marpaung, D. S. Sihombing, L. Rajagukguk, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ekonomi*, 25.2 (2020), 270

data tahun 2019-2023.

B. Tinjauan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁵ Menurut Jumingan, laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.¹⁶ Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode dan arus kas pada periode tertentu.¹⁷

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi, menunjukkan kondisi keuangan saat ini dan untuk menilai kondisi ekonomis perusahaan dalam satu periode tertentu.

b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Neraca (balance sheet), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

¹⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 66.

¹⁶ Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), h. 21.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105.

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya.
- 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.¹⁸

Secara keseluruhan, laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi penting bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Dengan memahami berbagai jenis laporan keuangan, para

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 28-30.

pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis.

c. Pos-pos dalam Laporan Keuangan

1) Aktiva

Aktiva merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu, yang diharapkan memberi keuntungan ke depan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik apabila apabila mampu mengelola aset atau aktivitya secara efektif.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah tanggungan atau utang yang harus diselesaikan oleh perusahaan kepada pihak lain saat ini yang harus dibayarkan dan diharapkan mengakibatkan aset yang berasal dari aset perusahaan yang memberikan keuntungan atau manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Ekuitas menggambarkan nilai sisa dari aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang ada.¹⁹

d. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Laporan keuangan juga mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

¹⁹ Damirah, *Manajemen Keuangan* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022).

Menurut Kasmir, beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan kas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.²⁰

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai resiko keuangan yang lazim dilakukan.

4) Al-Qur'an tentang laporan keuangan

Laporan keuangan yang baik harus berlandaskan pada prinsip kejujuran dan transparansi dalam hal pencatatan dan pembukuan sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah (2:282):

²⁰ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: kencana prenatal media group, 2010), h. 87.

وَالَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آخِلٍ مِّنْكُمْ فَأَقْبَرُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلْيَبِ يَابَ كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ إِلَهُ لِّئَلَّ فَلْيَكْتُبَ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلْيَخْشِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْلَأَ فَلْيَمْلَأْ وَلْيُتَّقِ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْخَرُّ رُيَ وَلْيَبِ يَابَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلِ تَسْ مُمْ وَأَوْ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آخِلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابَ وَأَوْ إِلَىٰ آخِلِهِ أَنْ تَكُونَ تِ جُرَّةٌ حَاضِرَةٌ تَدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُ وَأَوْ إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلْيَضَارَ كَاتِبٌ وَلْيَشْهَدِ شَهِيدٌ وَإِنْ تَهَلَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”
Q.s. Al. Baqarah 282.²¹

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

Tafsir

Hai orang-orang yang beriman, jika kalian memiliki utang (tidak secara tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka waktunya harus jelas. Catat waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Orang yang adil harus mencatat. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaklah wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.²²

2. Perputaran Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Menurut Mokhammad Anwar, modal kerja adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dan tersebut maksimal satu tahun.²³ Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan

²² Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, VOL. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 493.

²³ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana), h.

investasi pada aktiva tetap. Karena modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan.²⁴ Perlakuan atas modal kerja sangat bervariasi. Pada satu sisi, perusahaan memasukkan seluruh aktiva lancar ke dalam dasar investasi dengan tidak mengeliminasi kewajiban lancar. Metode tersebut adalah beralasan dari sudut pandang motivasional jika unit usaha tidak dapat mempengaruhi utang atau kewajiban lancar lainnya.²⁵

Menurut Kasmir, Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang sediaan dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.²⁶

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari misalnya: gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

²⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pert (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 351.

²⁵ Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Nusantara Pers, 2020), h.143.

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 210.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir, dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain:

- 1) Jenis Perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- 2) Syarat Kredit, penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Untuk Waktu Produksi, artinya jangka waktu lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan demikian pula sebaliknya.
- 4) Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan, makin kecil atau rendah Tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya.²⁷

Secara keseluruhan, modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan industri. Pemahaman yang baik tentang faktor-

²⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 217-218.

faktor ini penting untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara aset lancar dan kewajiban lancar agar operasi perusahaan tetap lancar dan likuid.

c. Sumber Modal Kerja

Menurut Wiratna Sujarweni Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.²⁸

Sumber Modal Kerja terdiri dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga (invest jangka pendek), keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar, aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
- 4) Penjualan saham atau obligasi, perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
- 5) Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Hasil operasi perusahaan ini merupakan cerminan dari kinerja sehari-hari, di mana semua pendapatan dari aktivitas inti tercatat dalam laporan laba rugi. Selain hasil operasi, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan surat-surat berharga. Surat berharga, seperti saham atau obligasi jangka pendek, sering dibeli sebagai bentuk investasi sementara.

²⁸ Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), h. 186-187.

d. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Menurut Kasmir, penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan ialah:²⁹

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain sebagainya).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya.

Pengeluaran perusahaan mencakup pembayaran gaji dan biaya operasional untuk memastikan kelancaran aktivitas sehari-hari, serta pembelian bahan baku untuk menjaga produksi.

e. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat modal kerja suatu perusahaan berputar dalam operasinya. Perputaran modal

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 222-223.

kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.³⁰ Menurut Wiratna Sujarweni, Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.³¹

Menurut Kasmir, Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut Kasmir, adalah sebagai berikut:³²

³⁰ Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 80.

³¹ Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), h.

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 182-183.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

atau:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Penjualan bersih adalah jumlah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau layanan, setelah dikurangi dengan pengembalian, diskon, dan potongan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja oleh perusahaan. Untuk memperoleh modal kerja rata-rata ialah dengan menjumlahkan modal kerja pada awal dan akhir periode, kemudian dibagi dua.

3. Perputaran Total Aset

a. Pengertian Aset

Menurut Jumingan, aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang di miliki perusahaan yang bersangkutan.³³ Menurut Kasmir aset merupakan harta atau kekayaan yang di miliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun

³³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 13.

periode tertentu.³⁴ Menurut Hanafi, aset merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.³⁵

Dengan demikian, total aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, individu, atau organisasi, yang diukur dalam bentuk nilai ekonomi. Total aset mencakup semua sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

b. Komponen-komponen Aset

Menurut Kasmir, komponen-komponen aset meliputi:³⁶

1) Aktiva Lancar

Menurut Kasmir, aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:³⁷

- a) Kas, atau uang tunai yang dapat di tunaikan untuk membiyai operasi perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

³⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 39.

³⁵ Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 51.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 31.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39

- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/ belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g) Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya tampak.³⁸ Sedangkan Menurut Kasmir aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.³⁹

³⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 17.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.39.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu.⁴⁰ Menurut Kasmir, komponen aktiva tetap berwujud terdiri dari:⁴¹

- a) Tanah;
- b) Bangunan;
- c) Mesin;
- d) Kendaraan;
- e) Lainnya.

Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.⁴² Sedangkan Menurut Kasmir, aktiva tetap tidak berwujud adalah hal yang dimiliki perusahaan, seperti:

- a) Hak Paten
- b) Merek Dagang
- c) Goodwill
- d) Lisensi
- e) Lainnya

3) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang dapat atau belum dapat dimasukkan dalam

⁴⁰ Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), h. 28.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39.

⁴² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta; Liberty, 2010), h. 17.

klasifikasi sebelumnya.⁴³ Sedangkan Menurut Kasmir, aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah:⁴⁴

- a) Bangunan yang masih dalam proses
- b) Piutang jangka panjang
- c) Tanah dalam pembicaraan
- d) Lainnya

Aset lancar memberikan likuiditas yang diperlukan untuk operasional sehari-hari, sementara aset tidak lancar mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Pengelolaan yang efisien terhadap semua komponen ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan meningkatkan daya saing yang terus berkembang.

c. Faktor-faktor Aset

Faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aset sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan.⁴⁵

1) Umur aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur

⁴³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.18.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39.

⁴⁵ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 341.

pinjaman akan membuat kreditur merasa lebih aman apabila sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2) Tingkat likuiditas aktiva

Secara singkat semakin sedikit jumlah aktiva yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah jaminan jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik oleh perusahaan.

3) Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva maka yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang diberikan.

4) Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

Faktor-faktor seperti umur aktiva, tingkat likuiditas, persentase pinjaman atas nilai aktiva, serta tingkat bunga dan biaya semuanya memainkan peran penting dalam keputusan kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek dengan jaminan. Aset yang memiliki umur panjang, likuiditas tinggi, dan rasio pinjaman terhadap nilai yang moderat lebih disukai oleh kreditur, karena menawarkan jaminan yang lebih aman.

d. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin

efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.⁴⁶ Adapun menurut Hery, perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.⁴⁷ Menurut Kasmir, Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total aset adalah alat untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghitung dan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus perputaran total aset menurut Kasmir, sebagai berikut:⁴⁸

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Perputaran total aset mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan (*Sales*) merujuk pada total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas jual beli barang atau jasa selama periode tertentu, mencakup semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan, dan biasanya tertera dalam laporan laba rugi sebagai penjualan bersih, setelah memperhitungkan pengembalian dan diskon. Total aktiva

⁴⁶ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

⁴⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta: CAPS, 2015), h. 221.

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 185-186.

merupakan jumlah keseluruhan dari semua aset yang dimiliki perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup semua jenis aset, baik yang lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, maupun yang tidak lancar, seperti properti, pabrik, dan peralatan.

4. Perputaran Piutang

a. Pengertian Piutang

Menurut Rudianto, piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.⁴⁹ Menurut Kasmir, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.⁵⁰ Menurut Muslich, pengertian piutang adalah penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan.⁵¹

Diketahui bahwa piutang merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap perusahaan yang melakukan penjualan produk baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang. Piutang terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

b. Klasifikasi Piutang

⁴⁹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 224.

⁵⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 78.

⁵¹ Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 109.

Dalam praktik, Menurut Hery piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:⁵²

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.
- 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivables*), piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa resitulasi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Disamping klasifikasi yang umum seperti di atas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar atau piutang tidak lancar.

- 1) Piutang dagang (*trade receivables*), dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan.
- 2) Piutang non dagang (*nontrade receivables*), meliputi seluruh jenis piutang lainnya, yaitu piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

⁵² Hery, *Aktiva, Utang, Dan Modal*, Edisi 2 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 36-38.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Bambang Riyanto, sebagai berikut:⁵³

- 1) Volume penjualan kredit, semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan membesar jumlah investasi dalam piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit, dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau dana cadangan bagi 30 kredit yang diberikan kepada para pelanggannya.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang, perusahaan dapat menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif atau pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan, ada beberapa pelanggan juga mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* meskipun ada yang tetap menggunakan dengan pembayaran kredit.

Semakin tinggi volume penjualan kredit, semakin besar perhatian yang harus diberikan untuk memastikan bahwa piutang dapat terbayar tepat waktu.

d. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan yang membeli secara kredit. Menurut Darmawan, perputaran piutang yaitu suatu perhitungan seberapa efisien perusahaan dalam menagih piutangnya untuk menghasilkan pendapatan". Nilai perputaran piutang yang rendah menunjukkan kekurangan

⁵³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.103.

dalam proses pengumpulan piutang perusahaan.⁵⁴ Adapun menurut Riyanto, perputaran merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya.⁵⁵

Menurut Kasmir, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumusan untuk mencari perputaran piutang menurut Kasmir, ialah:⁵⁶

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

atau:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

⁵⁴ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 91.

⁵⁵ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keem (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), h. 90.

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 176.

Perputaran piutang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang dagangnya. Penjualan bersih adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan pengembalian dan diskon. Rata-rata piutang adalah rata-rata dari saldo piutang di awal dan akhir periode.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sofyan, mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik melalui penjualan, kas, aset, modal.⁵⁷ Sedangkan menurut Kasmir, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Profitabilitas adalah rasio yang menarik bagi pemilik perusahaan, atau pemegang saham perusahaan, dan merupakan ukuran untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran tingkat manajemen perusahaan. Hasil penjualan dan investasi menunjukkan hal ini.⁵⁸ Tingkat profitabilitas yang tinggi dimiliki oleh perusahaan menunjukkan efisiensi terhadap pertumbuhan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya, dengan adanya pertumbuhan ini, investor akan tertarik setelah melihat dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan, sebaliknya profitabilitas yang rendah

⁵⁷ H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.120.

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.120.

berdampak pada masalah potensial seperti biaya yang tinggi atau kurangnya pendapatan.⁵⁹

Profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas bisnis. Ini berarti bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan sumber dayanya, seperti penjualan, modal, karyawan, cabang, dan sebagainya, dalam jangka waktu tertentu.⁶⁰

b. Tujuan Profitabilitas

Selain manajemen dan pemilik usaha, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan bagi orang di luar perusahaan, terutama mereka yang terlibat atau memiliki kepentingan dengan perusahaan.⁶¹ Berikut ini adalah tujuan penggunaan profitabilitas untuk perusahaan dan entitas eksternal.

- 1) Menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Mengevaluasi posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Menilai peningkatan laba secara bertahap.
- 4) Menentukan tingkat produktivitas total dari dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal luar.
- 5) Menentukan tingkat produktivitas dari semua dana yang digunakan perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

⁵⁹ Trian Fisman Adisaputra, 'PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *MONETA*, 2023.

⁶⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 129.

⁶¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

6) Menentukan tingkat produktivitas total dana bisnis yang digunakan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan entitas eksternal dalam menilai kinerja keuangan. Ini membantu perusahaan menentukan total keuntungan, mengevaluasi posisi laba dibandingkan tahun sebelumnya, dan menilai peningkatan laba secara bertahap. Selain itu, profitabilitas memungkinkan penentuan tingkat produktivitas dari semua dana yang digunakan, termasuk modal sendiri dan eksternal.

c. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas menguntungkan manajemen dan pemilik usaha serta orang lain di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Keuntungan dari rasio profitabilitas yakni:⁶²

- 1) Mengetahui beberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Menentukan bagaimana laba perusahaan berada dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Mengetahui bagaimana laba berkembang dari waktu ke waktu.
- 4) Mendapatkan jumlah laba bersih setelah pajak yang dapat diperoleh dengan modal sendiri.
- 5) Memahami bagaimana dana perusahaan digunakan baik untuk modal sendiri maupun pinjaman, serta keuntungan lainnya.

Rasio profitabilitas adalah alat krusial bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan membandingkannya dengan laba tahun sebelumnya, memungkinkan identifikasi tren kinerja.

⁶² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 198.

d. *Return On Asset (ROA)*

Untuk menentukan tingkat keberhasilan manajemen secara keseluruhan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah yang didasarkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan investasi dan penjualan. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih dan kemampuan mengendalikan beban usaha dan non-usaha.⁶³

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio-rasio profitabilitasnya. Adapun salah satu rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu, *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA), merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.⁶⁴ *Return on Asset (ROA)* menyatakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva.⁶⁵

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* dikenal dengan tingkat pengembalian atas aktiva yang disebut juga dengan *Return on Investment (ROI)* pengembalian atas investasi yang

⁶³ Rini Purnamasari, 'ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA', *FUNDS*, 2023, h. 107.

⁶⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h. 336.

⁶⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 109.

diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.⁶⁶

Adapun Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba bersih sebelum pajak adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari operasi, dikurangi semua biaya operasional dan beban lainnya, tetapi sebelum dikurangi pajak penghasilan. Total aset adalah jumlah dari semua aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Munawir, kegunaan dari analisis return on asset dikemukakan sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis return on asset dapat mengukur efesiensi penggunaan modal yang bekerja pada efesiensi produksi dan efesiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis return on asset dapat dibandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain

⁶⁶ James C Van dan John M Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 215.

⁶⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 91.

yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

- 3) Analisis *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan–tindakan yang dilakukan divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efesiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing– masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik. Modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing–masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) *Return on asset* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *return on asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

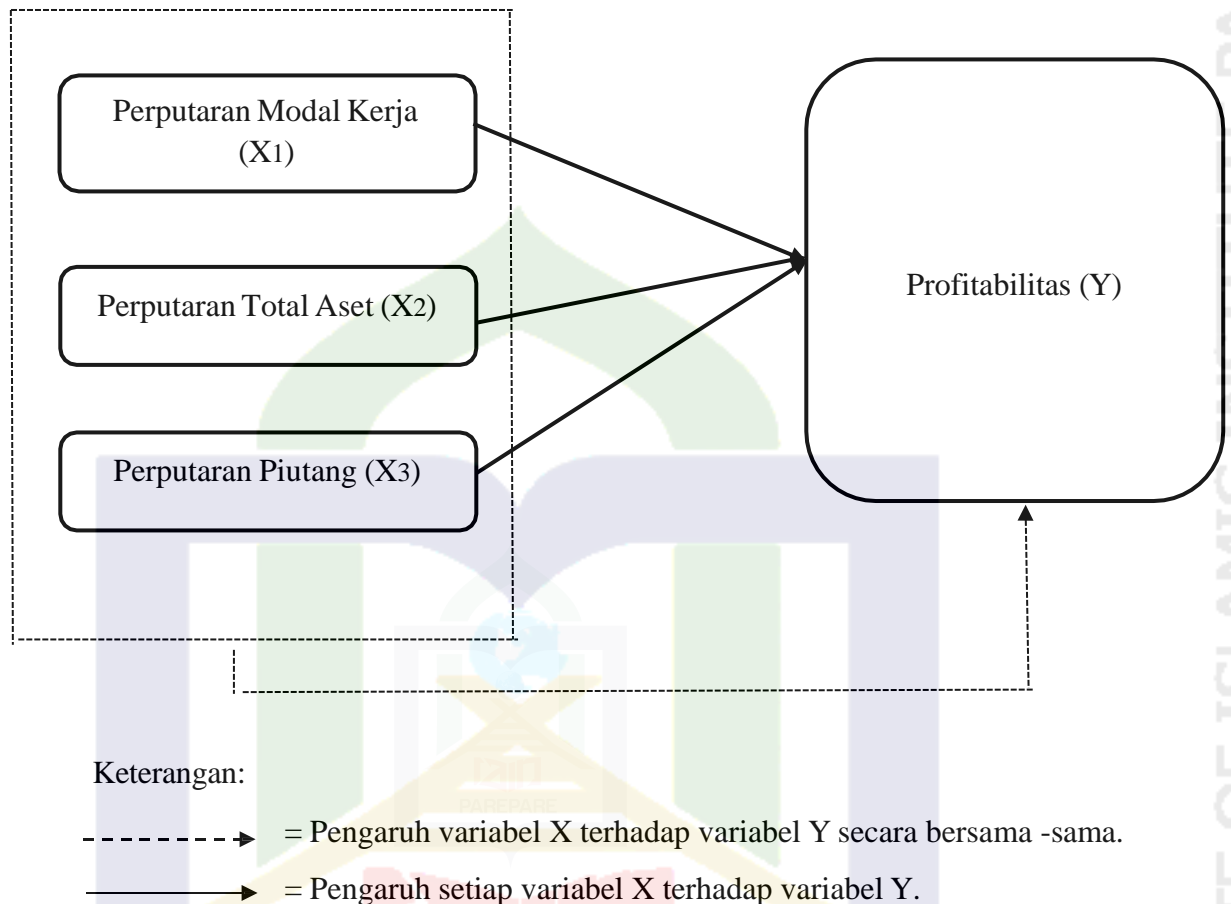
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA), dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah suatu kerangka yang mempermudah peneliti memberikan gambaran atas penelitiannya. Kerangka pikir disebut model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berfikir dari penelitian ini



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan dan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah keberadaannya. Hipotesis akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

H_2 = Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

H_3 = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

H_4 = Perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Di Bursa Efek Indonesia cabang makassar adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka (numeric) untuk diolah dan di analisis menggunakan analisa statistik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Berdasarkan pada teori di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih yaitu variabel (X1) Perputaran Modal Kerja, Variabel (X2) Perputaran Total Aset Variabel (X3) Perputaran Piutang dan variabel (Y) Profitabilitas pada PT Telekomunikasi (Persero) Tbk Periode 2019-2023.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2020), h.14.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada PT Telekomunikasi Indoneisa (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terletak di Jl. AP. Pettarani No.9, Sinrijala, Kec, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Pada waktu penelitian ini, peneliti membutuhkan jangka waktu 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya. Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antara, istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.

⁶⁹ Berdasarkan definisi pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

⁶⁹ Fausiah Nurlan, Metodolgi Penelitian Kuantitatif (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 55-56.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷⁰ Berdasarkan definisi di atas maka sampel penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷¹ Berdasarkan definisi di atas maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder berupa laporan statistik PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk selama 5 tahun dengan periode 2019-2023 dan penelitian Pustaka penelitian memperoleh data yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui beberapa jenis seperti, jurnal, internet angka, buku arsip maupun gambar berupa laporan disertai dengan keterangan yang bisa mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan Data

⁷⁰ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 58.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 126.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi terbaru 26. SPSS merupakan program statistik populasi yang digunakan untuk membandingkan program statistik yang lain.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran.

Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata ‘dapat diobservasi’.⁷² Dalam penelitian ini, memiliki tiga variabel independent atau variabel bebas (X) yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang dan memiliki satu variabel dependen/terikat (Y) yaitu profitabilitas pengukuran masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel variabel terikat. Dalam Penelitian ini yang merupakan variabel Independen/Variabel Bebas (X) adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja (X_1)

Perputaran modal kerja (*Net Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2023. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode

⁷² Fausiah Nurlan, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif* (semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 32.

tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Penjualan bersih dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba rugi komprehensif. Sementara itu, modal kerja dihitung sebagai selisih antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Komponen modal kerja dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dengan nama akun aset lancar dan hutang lancar pada laporan.

b. Perputaran Total Aset (X_2)

Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran total aset mengukur semua aktiva yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2019-2023 dan mengukur seberapa banyak pendapatan yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari setiap perputaran aktiva dalam satu periode.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran total aset :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Penjualan (*sales*) dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba sebelum pajak penghasilan. Total aktiva (*total assets*) terdiri dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir periode, termasuk aset lancar dan

aset tidak lancar. Komponen total aktiva dilihat pada laporan posisi keuangan (neraca).

c. Perputaran Piutang (X_3)

Perputaran piutang yaitu suatu perhitungan seberapa efisien perusahaan dalam menagih piutangnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai perputaran piutang yang rendah menunjukkan kekurangan dalam proses pengumpulan piutang perusahaan. perputaran piutang adalah rasio untuk menghitung berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam piutang atau berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Penjualan kredit total dapat dilihat dari laporan laba rugi penjualan neto. Piutang merupakan jumlah tagihan yang masih harus diterima dari pelanggan atas penjualan kredit. Dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada bagian aset lancar.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri. Dalam konteks analisis dan penelitian, variabel dependen sering kali merupakan hasil atau output yang ingin diukur atau diprediksi berdasarkan variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh PT.

Telekomunikasi Indoneisa (Persero) untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dan memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan.

Rumus untuk mencari Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih sebelum pajak dilihat dari laporan laba rugi dan mencerminkan pendapatan bersih perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Sementara itu, total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca), yang mencakup seluruh aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan dilaporan tahunannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁷³ Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan instrumen penelitian menggunakan laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019-2023. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, webside (situs), buku dan sumber lainnya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu pada tahun 2019-2023.

⁷³ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 51.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum.⁷⁴ Analisis data menggunakan program SPSS Versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data statistik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah serangkaian kondisi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear agar hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, atau dapat memprediksi tanpa bias dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi data sebuah sampel mirip dengan distribusi normal. Distribusi normal (atau distribusi *Gauss* atau distribusi *bell-shaped*)

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 147.

merupakan distribusi probabilitas yang simetris dan membentuk kurva lonceng. Uji normalitas membantu peneliti atau analis data untuk menilai apakah data yang dimilikinya dapat diasumsikan sebagai berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini membandingkan fungsi distribusi kumulatif (CDF) dari data dengan fungsi distribusi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Jarak antara dua fungsi distribusi ini digunakan untuk menilai sejauh mana data terdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibawah tingkat signifikansi maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menemukan hubungan ideal antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai varian faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau 10%, maka multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.⁷⁵ Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi residual antara pengamatan. Tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang baik. Pola Scatterplot model dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilakukan jika output Scatterplot menunjukkan penyebaran data yang berpola.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor atau

⁷⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015), h. 158-159.

variabel penjelas). Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel-variabel independen untuk melakukan prediksi atau estimasi.

Model regresi linear berganda dapat diungkapkan dalam bentuk umum sebagai berikut:

Persamaan kuadrat terkecil adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen (Profitabilitas)
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: Variabel Independen (Perputara Modal Kerja)
X_2	: Variabel Independen (Perputaran Total Aset)
X_3	: Variabel Independen (Perputaran Piutang)
E	: Error Kesalahan Pengganggu

4. Uji Hipotesis

Pada analisis regresi linier berganda, uji hipotesis bagi kemaknaan koefisien regresinya dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan statistik F untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara serentak dan statistik t untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara individual.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan sebagai untuk menguji apakah setiap variabel Dependen yaitu Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Total Aset (X_2), dan

Perputaran Piutang (X3) mempunyai pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel Dependen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Total Aset (X2), dan Perputaran Piutang (X3) mempunyai pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas (Y) secara simultan atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai untuk mengetahui analisis atau berapa variabel independen (X₁) Perputaran Modal Kerja (X₂) Perputaran Total Aset, (X₃) Perputaran Piutang dan (X₄) dan koefisien determinasi digunakan

untuk dapat mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen yakni (profitabilitas). Diketahui jika R^2 adalah antara nilai nol dan satu yang diartikan R^2 lebih besar tentu menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi R^2 adalah dari nol hingga satu. Semakin mendekati nol, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin baik model dalam memberikan informasi tentang variasi variabel dependen, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diteliti. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya $R^2 = 1$ maka ada kolinearitas.⁷⁶

⁷⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015), h. 158-159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat setelah diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi terbaru 26.

Analisis rasio keuangan yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: perputaran modal kerja, total aset, piutang, dan *return on asset*. Dengan rasio-rasio ini, manajemen dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan pengelolaan keuangan.

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja sendiri didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional sehari-hari. Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa sering modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dapat berputar atau digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang digunakan dalam periode tersebut.

Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung nilai dari perputaran modal kerja adalah penjualan bersih dengan modal kerja yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan perputaran modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2019 = \frac{8.477.000.000.000}{53.871.000.000.000} = 0.15$$

$$Q2\ 2019 = \frac{15.449.000.000.000}{48.748.000.000.000} = 0.31$$

$$Q3\ 2019 = \frac{23.182.000.000.000}{45.127.000.000.000} = 0.51$$

$$Q4\ 2019 = \frac{25.400.000.000.000}{41.722.000.000.000} = 0.60$$

b) Tahun 2020 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2020 = \frac{8.724.000.000.000}{50.964.000.000.000} = 0.17$$

$$Q2\ 2020 = \frac{15.491.000.000.000}{54.956.000.000.000} = 0.56$$

$$Q3\ 2020 = \frac{23.132.000.000.000}{40.677.000.000.000} = 0.55$$

$$Q4\ 2020 = \frac{25.986.000.000.000}{46.503.000.000.000} = 0.14$$

c) Tahun 2021 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2021 = \frac{8.749.000.000.000}{58.063.000.000.000} = 0.14$$

$$Q2\ 2021 = \frac{16.993.000.000.000}{59.961.000.000.000} = 0.28$$

$$Q3\ 2021 = \frac{25.699.000.000.000}{40.866.000.000.000} = 0.62$$

$$Q4\ 2021 = \frac{35.928.000.000.000}{61.277.000.000.000} = 0.58$$

d) Tahun 2022 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{7.886.000.000.000}{64.853.000.000.000} = 0.12$$

$$Q2\ 2022 = \frac{17.696.000.000.000}{61.420.000.000.000} = 0.28$$

$$Q3\ 2022 = \frac{23.017.000.000.000}{53.625.000.000.000} = 0.42$$

$$Q4\ 2022 = \frac{29.447.000.000.000}{55.057.000.000.000} = 0.53$$

e) Tahun 2023 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{8.379.000.000.000}{55.441.000.000.000} = 0.15$$

$$Q2\ 2023 = \frac{15.254.000.000.000}{65.890.000.000.000} = 0.23$$

$$Q3\ 2023 = \frac{23.927.000.000.000}{50.728.000.000.000} = 0.47$$

$$Q4\ 2023 = \frac{30.754.000.000.000}{55.613.000.000.000} = 0.55$$

Tabel 4.1 Hasil Hitung Perputaran Modal Kerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

NO	Triwulan	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (kali)
2019	Q1	8.477	53.871	0.15
	Q2	15.449	48.748	0.31
	Q3	23.182	45.127	0.51
	Q4	25.400	41.722	0.60
2020	Q1	8.724	50.964	0.17
	Q2	15.491	54.956	0.28
	Q3	23.132	40.677	0.56
	Q4	25.986	46.503	0.55
2021	Q1	8.479	58.063	0.14
	Q2	16.993	59.961	0.28
	Q3	25.699	40.866	0.62
	Q4	35.928	61.277	0.58
2022	Q1	7.886	64.853	0.12
	Q2	17.696	61.420	0.28
	Q3	23.017	53.625	0.42
	Q4	29.447	55.057	0.53
2023	Q1	8.379	55.441	0.15
	Q2	15.254	65.890	0.23
	Q3	23.927	50.728	0.47
	Q4	30.754	55.613	0.55

Sumber data: *Data Olahan Exel*

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran modal kerja PT Telekomunikasi Indonesia. Tahun 2019 menunjukkan tren peningkatan perputaran modal kerja setiap triwulan. Dimulai dari 0,15 kali pada Q1, meningkat secara bertahap hingga mencapai 0,60 kali pada Q4. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan bersih sepanjang tahun.

Pada tahun 2020, pola yang hampir serupa terjadi, meskipun nilai perputaran modal kerja sempat turun di Q1 (0,17) dibandingkan Q4 2019. Namun, terjadi peningkatan pada Q2 dan Q3, hingga mencapai 0,56 di Q3. Q4 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 0,55, tetapi tetap relatif stabil. Ini menunjukkan kestabilan efisiensi operasional meski ada sedikit fluktuasi.

Memasuki tahun 2021, perputaran modal kerja kembali menunjukkan peningkatan, terutama pada Q3 yang mencapai angka tertinggi 0,62 kali, menandakan peningkatan efisiensi terbaik selama lima tahun. Q4 sedikit menurun menjadi 0,58, tetapi masih menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan bersih yang signifikan pada semester kedua.

Tahun 2022 memperlihatkan penurunan efisiensi pada Q1 (0,12 kali), yang merupakan titik terendah dalam lima tahun. Namun, perusahaan berhasil meningkatkan kembali performa PMK pada Q2 hingga Q4 (0,28 – 0,53 kali), mencerminkan pemulihan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja.

Pada tahun 2023, performa perputaran modal kerja kembali menunjukkan kestabilan. Diawali dari 0,15 kali pada Q1 dan meningkat secara bertahap menjadi

0,55 kali di Q4. Ini menunjukkan adanya konsistensi dalam peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap penjualan bersih.

Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio, semakin efisien perusahaan tersebut. Rasio ini membantu investor dan manajer untuk menilai posisi kompetitif perusahaan.

Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aset:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, perputaran total aset dihitung dengan membagi penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) yang dapat dilihat pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$\text{Q1 2019} = \frac{32.324.000.000.000}{219.111.000.000.000} = 0.14$$

$$\text{Q2 2019} = \frac{69.345.000.000.000}{215.699.000.000.000} = 0.32$$

$$\text{Q3 2019} = \frac{102.631.000.000.000}{214.999.000.000.000} = 0.47$$

$$\text{Q4 2019} = \frac{135.567.000.000.000}{221.208.000.000.000} = 0.61$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2020 = \frac{34.194.000.000.000}{241.914.000.000.000} = 0.14$$

$$Q2\ 2020 = \frac{66.856.000.000.000}{246.351.000.000.000} = 0.27$$

$$Q3\ 2020 = \frac{99.941.000.000.000}{233.219.000.000.000} = 0.42$$

$$Q4\ 2020 = \frac{136.462.000.000.000}{246.943.000.000.000} = 0.55$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan 2021 Q1-Q4

$$Q1\ 2021 = \frac{33.945.000.000.000}{257.848.000.000.000} = 0.13$$

$$Q2\ 2021 = \frac{69.480.000.000.000}{263.977.000.000.000} = 0.26$$

$$Q3\ 2021 = \frac{106.043.000.000.000}{2.465.000.000.000} = 0.43$$

$$Q4\ 2021 = \frac{143.210.000.000.000}{277.184.000.000.000} = 0.51$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{35.208.000.000.000}{27.945.000.000.000} = 0.12$$

$$Q2\ 2022 = \frac{71.983.000.000.000}{275.272.000.000.000} = 0.26$$

$$Q3\ 2022 = \frac{108.874.000.000.000}{269.963.000.000.000} = 0.40$$

$$Q4\ 2022 = \frac{147.306.000.000.000}{275.192.000.000.000} = 0.53$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{36.090.000.000.000}{278.472.000.000.000} = 0.13$$

$$Q2\ 2023 = \frac{73.478.000.000.000}{290.478.000.000.000} = 0.25$$

$$Q3\ 2023 = \frac{111.238.000.000.000}{276.212.000.000.000} = 0.40$$

$$Q4\ 2023 = \frac{149.216.000.000.000}{287.042.000.000.000} = 0.52$$

Tabel 4.2 Hasil Hitung Perputaran Total Aset PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

NO	Triwulan	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aset (kali)
2019	Q1	32.324	219.111	0.14
	Q2	69.345	215.699	0.32
	Q3	102.631	214.990	0.47
	Q4	135.567	221.208	0.61
2020	Q1	34.194	241.914	0.14
	Q2	66.856	246.351	0.27
	Q3	99.941	233.219	0.42
	Q4	136.462	246.943	0.55
2021	Q1	33.945	257.848	0.13
	Q2	69.480	263.977	0.26
	Q3	106.043	246.500	0.43
	Q4	143.210	277.184	0.51
2022	Q1	35.208	279.450	0.12
	Q2	71.983	275.272	0.26
	Q3	108.874	269.963	0.40
	Q4	147.306	275.192	0.53
2023	Q1	36.090	278.472	0.13
	Q2	73.478	290.478	0.25

	Q3	111.238	276.212	0.40
	Q4	149.216	287.042	0.52

Sumber data: *Data Olahan Exel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, perputaran total aset pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tingkat perputaran total aset menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang tahun. Dimulai dari 0,14 kali di Q1 dan meningkat secara signifikan menjadi 0,61 kali pada Q4. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Lonjakan dari Q1 ke Q4 sebesar 0,47 kali menunjukkan perbaikan manajerial yang kuat dan pertumbuhan aktivitas usaha.

Pada tahun 2020 polanya cukup mirip dengan tahun sebelumnya. Q1 diawali dengan tingkat yang sama seperti Q1 2019 (0,14), tetapi peningkatannya lebih lambat. Q2 mencapai 0,27 kali dan puncaknya di Q4 dengan 0,55 kali. Meskipun lebih rendah dari Q4 2019, ini masih menunjukkan kinerja efisien yang relatif stabil di tengah potensi tantangan eksternal, seperti dampak pandemi global pada tahun tersebut. tahun 2021, perputaran total aset sedikit melemah di Q1 (0,13 kali), namun kembali meningkat di kuartal berikutnya. Puncaknya di Q4 mencapai 0,51 kali. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan Q4 tahun sebelumnya, hal ini masih menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga kestabilan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Memasuki tahun 2022 Kinerja awal tahun cukup rendah (Q1: 0,12 kali), namun mengalami pemulihan bertahap hingga mencapai 0,53 kali di Q4. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola total asetnya,

meski sempat mengalami tekanan pada awal tahun. Nilai akhir tahun melampaui kinerja 2021, menandakan tren pemulihan yang positif. tahun 2023, tren berulang terjadi kembali: Q1 rendah (0,13 kali), lalu meningkat secara bertahap hingga Q4 dengan 0,52 kali. Meski tidak menunjukkan lonjakan yang tajam, konsistensi dalam peningkatan triwulanan mencerminkan efisiensi yang tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga produktivitas aset meskipun total aktiva mengalami pertumbuhan.

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang yang berasal dari penjualan kredit. Rasio perputaran piutang juga berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Dalam analisis yang lebih mendalam, rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi efektivitas strategi penjualan dan kebijakan kredit yang diterapkan. Selain itu, perputaran piutang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan hubungan perusahaan dengan pelanggan. Oleh karena itu, pemantauan rasio ini secara berkala sangat penting untuk memastikan perusahaan tetap memiliki arus kas yang sehat dan dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Rumus untuk Perputaran Piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Berdasarkan rumus di atas, Berdasarkan rumus di atas, untuk menghitung nilai dari Perputaran Piutang adalah membagi penjualan kredit dengan modal kerja yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan perputaran

modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1-2019 = \frac{35.484.000.000.000}{14.676.000.000.000} = 2.41$$

$$Q2-2019 = \frac{34.505.000.000.000}{14.954.000.000.000} = 2.30$$

$$Q3-2019 = \frac{33.286.000.000.000}{14.806.000.000.000} = 2.24$$

$$Q4-2019 = \frac{32.936.000.000.000}{13.089.000.000.000} = 2.51$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1-2020 = \frac{34.194.000.000.000}{13.361.000.000.000} = 2.55$$

$$Q2-2020 = \frac{32.662.000.000.000}{15.082.000.000.000} = 2.16$$

$$Q3-2020 = \frac{33.085.000.000.000}{13.980.000.000.000} = 2.36$$

$$Q4-2020 = \frac{36.521.000.000.000}{12.030.000.000.000} = 3.03$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1-2021 = \frac{33.945.000.000.000}{11.860.000.000.000} = 2.86$$

$$Q2-2021 = \frac{35.535.000.000.000}{11.790.000.000.000} = 3.01$$

$$Q3-2021 = \frac{36.563.000.000.000}{11.236.000.000.000} = 3.25$$

$$Q4-2021 = \frac{37.167.000.000.000}{9.892.000.000.000} = 3.75$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{35.208.000.000.000}{9.003.000.000.000} = 3.75$$

$$Q2\ 2022 = \frac{36.775.000.000.000}{9.541.000.000.000} = 3.85$$

$$Q3\ 2022 = \frac{36.891.000.000.000}{9.539.000.000.000} = 3.86$$

$$Q4\ 2022 = \frac{38.432.000.000.000}{9.063.000.000.000} = 4.24$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{36.090.000.000.000}{9.008.000.000.000} = 4.00$$

$$Q2\ 2023 = \frac{37.388.000.000.000}{9.767.000.000.000} = 3.82$$

$$Q3\ 2023 = \frac{37.760.000.000.000}{10.023.000.000.000} = 3.76$$

$$Q4\ 2023 = \frac{37.978.000.000.000}{10.281.000.000.000} = 3.69$$

Tabel 4.3 Hasil Hitung Perputaran Piutang PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang (kali)
2019	Q1	34.840	14.676	2.37
	Q2	34.505	14.954	2.30
	Q3	33.286	14.806	2.24
	Q4	32.936	13.089	2.51
2020	Q1	34.194	13.361	2.55
	Q2	32.662	15.082	2.16
	Q3	33.085	13.980	2.36
	Q4	36.521	12.030	3.03

2021	Q1	33.945	11.860	2.86
	Q2	35.535	11.790	3.01
	Q3	36.563	11.236	3.25
	Q4	37.167	9.892	3.75
2022	Q1	35.208	9.003	3.75
	Q2	36.775	9.541	3.85
	Q3	36.891	9.539	3.86
	Q4	38.432	9.063	4.24
2023	Q1	36.090	9.008	4.00
	Q2	37.388	9.767	3.82
	Q3	37.760	10.023	3,76
	Q4	37.978	10.281	3.69

Sumber data: *Data Olahan Exel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, perputaran piutang pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tingkat perputaran piutang berada dalam kisaran 2,24–2,51 kali. Nilai tertinggi terjadi di Q4 (2,51 kali), menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih cepat menagih piutangnya menjelang akhir tahun. Secara umum, perputaran piutang relatif stabil, meskipun sempat menurun pada Q3 (2,24). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan piutang belum terlalu optimal, namun masih dalam batas wajar.

Tahun 2020 perputaran piutang mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat. Q1 dan Q4 menunjukkan perbaikan dengan nilai masing-masing 2,55 dan 3,03 kali. Peningkatan signifikan di Q4 mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mempercepat proses penagihan. Hal ini bisa terjadi

akibat kebijakan kredit yang lebih ketat atau sistem penagihan yang diperbaiki. Tahun 2021 terjadi peningkatan yang konsisten setiap triwulan. Nilai perputaran piutang naik dari 2,86 kali (Q1) menjadi 3,75 kali (Q4), menunjukkan perbaikan nyata dalam efisiensi pengelolaan piutang. Penurunan jumlah piutang disertai dengan kenaikan penjualan menjadi faktor utama peningkatan ini.

Memasuki Tahun 2022 perputaran piutang tetap dalam tren positif dengan stabilitas tinggi, berada dalam kisaran 3,75 hingga 4,24 kali. Puncaknya terjadi di Q4 dengan nilai tertinggi sepanjang lima tahun, yaitu 4,24 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dalam waktu yang sangat cepat, mencerminkan efisiensi maksimal dalam pengelolaan kredit dan penagihan.

Tahun 2023 Meskipun masih tergolong tinggi, perputaran piutang menunjukkan sedikit penurunan sepanjang tahun dari 4,00 kali (Q1) menjadi 3,69 kali (Q4). Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan saldo piutang yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan kredit. Namun demikian, nilai PP yang tetap di atas 3,5 menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat efisien dalam mengelola piutangnya.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan, yang menunjukkan kesehatan finansial. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset

Rumus untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$\text{Q1 2019} = \frac{11.329.000.000.000}{219.111.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.05\%$$

$$\text{Q2 2019} = \frac{20.838.000.000.000}{215.699.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

$$\text{Q3 2019} = \frac{31.114.000.000.000}{21.499.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.40\%$$

$$\text{Q4 2019} = \frac{37.908.000.000.000}{221.208.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$\text{Q1 2020} = \frac{10.924.000.000.000}{241.914.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.04\%$$

$$\text{Q2 2020} = \frac{20.015.000.000.000}{246.351.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.08\%$$

$$Q3\ 2020 = \frac{29.754.000.000.000}{233.219.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.12\%$$

$$Q4\ 2020 = \frac{38.775.000.000.000}{246.943.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.15\%$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2021 = \frac{10.816.000.000.000}{257.848.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.04\%$$

$$Q2\ 2021 = \frac{21.794.000.000.000}{263.977.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.08\%$$

$$Q3\ 2021 = \frac{3.326.000.000.000}{2.465.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.35\%$$

$$\frac{43.678.000.000.000}{277.184.000.000.000} \times 100\% \quad Q4\ 2021 =$$

$$= 0.15\%$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{9.862.000.000.000}{27.945.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.30\%$$

$$Q2\ 2022 = \frac{21.429.000.000.000}{275.272.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.07\%$$

$$Q3\ 2022 = \frac{29.197.000.000.000}{269.963.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

$$Q4\ 2022 = \frac{36.339.000.000.000}{275.192.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.13\%$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{10.597.000.000.000}{278.472.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.03\%$$

$$Q2\ 2023 = \frac{21.302.000.000.000}{290.478.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.07\%$$

$$Q3\ 2023 = \frac{32.282.000.000.000}{276.212.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.11\%$$

$$Q4\ 2023 = \frac{40.794.000.000.000}{287.042.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.14\%$$

Tabel 4.4 Hasil Hitung Return On Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2019	Q1	11.329	219.111	0.05
	Q2	20.838	215.699	0.10

	Q3	31.114	21.499	1.40
	Q4	37.908	221.208	0.10
2020	Q1	10.924	241.914	0.04
	Q2	20.015	246.351	0.08
	Q3	29.754	233.219	0.12
	Q4	38.775	246.943	0.15
2021	Q1	10.816	257.848	0.04
	Q2	21.794	263.977	0.08
	Q3	3.326	2.465	1.35
	Q4	43.678	277.184	0.15
2022	Q1	9.862	27.945	0.30
	Q2	21.429	275.272	0.07
	Q3	29.197	269.963	0.10
	Q4	36.339	275.192	0.13
2023	Q1	10.597	278.472	0.03
	Q2	21.302	290.478	0.07
	Q3	32.282	276.212	0.11
	Q4	40.794	287.042	0.14

Sumber data: *Data Olahan Exel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, *Return on Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang masih relatif rendah, namun mengalami peningkatan dari triwulan ke triwulan. Pada triwulan I, ROA tercatat sebesar 0,05 kali, meningkat menjadi 0,10 kali pada triwulan II. Namun, pada triwulan III terjadi anomali data, di mana ROA melonjak menjadi 1,40 kali akibat nilai total aset yang sangat kecil dibandingkan periode lainnya (21.499), yang

secara logis tidak sebanding dengan nilai laba. Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan adanya ketidakwajaran pencatatan atau peristiwa non-rutin. Pada triwulan IV, ROA kembali ke nilai normal sebesar 0,10 kali, menunjukkan stabilitas efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak pada akhir tahun. Sepanjang tahun 2020, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Dimulai dari 0,04 kali pada triwulan I, meningkat menjadi 0,08 kali pada triwulan II, kemudian mencapai 0,12 kali pada triwulan III, dan menutup tahun dengan 0,15 kali pada triwulan IV. Tren ini menggambarkan bahwa perusahaan secara bertahap berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba operasional. Peningkatan ini juga mencerminkan kinerja keuangan yang adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti dampak pandemi global.

Kinerja *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2021 mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama akibat anomali pada triwulan III. ROA tercatat sebesar 0,04 kali pada triwulan I dan meningkat menjadi 0,08 kali pada triwulan II. Namun, pada triwulan III, ROA melonjak menjadi 1,35 kali, yang sekali lagi disebabkan oleh nilai total aset yang sangat rendah (hanya 2.465), sehingga tidak mencerminkan kondisi riil. Nilai tersebut menyimpang dari tren umum dan berpotensi menyesatkan dalam analisis longitudinal. Triwulan IV mencatat pemulihan ke nilai yang wajar sebesar 0,15 kali, menandakan efisiensi aset yang kembali normal pada akhir tahun.

Pada tahun 2022, ROA kembali menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil, dengan nilai yang tinggi secara tidak proporsional pada triwulan I (0,30 kali) karena nilai total aset yang rendah (27.945). Meskipun demikian, triwulan II

hingga IV menunjukkan perkembangan yang lebih realistis dan bertahap: 0,07 kali, 0,10 kali, dan 0,13 kali secara berurutan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, khususnya pada semester kedua, dengan kinerja yang lebih konsisten dibandingkan awal tahun. Tahun 2023 merupakan periode yang menunjukkan kinerja ROA paling stabil dan realistis sepanjang lima tahun pengamatan. ROA dimulai dari 0,03 kali pada triwulan I, meningkat menjadi 0,07 kali di triwulan II, 0,11 kali di triwulan III, dan mencapai 0,14 kali pada triwulan IV. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan total asetnya untuk menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang semakin baik dan berkelanjutan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data statistik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	20	.12	.62	.3750	.18025
PerputaranTotalAset	20	.04	1.40	.2195	.39059
PerputaranPiutang	20	2.1	14.3	3.798	2.5810
ROA	20	.04	1.40	.2345	.39444
Valid N (<i>listwise</i>)	20				

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian sampel (N) sebanyak 20 dalam Quartal 4 dan 5 tahun (1 perusahaan yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk memuat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel-variabel yaitu sebagai berikut:

- Perputaran Modal Kerja memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum 0,62 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3750 serta standar deviasi 0,18025. Maka hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.
- Perputaran Total Aset memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 1,40 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2195 serta standar deviasi 0,39059. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih besar.
- Perputaran Piutang memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 2,1 dan nilai maksimum 14,3 dengan nilai rata-rata sebesar 3.798 serta standar deviasi 2,5810. Maka hasil menunjukkan bahwa

nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.

- d. *Return On Assets (ROA)* memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 1,40 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2345 serta standar deviasi 0,39444. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih besar

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi dari variabel dependen dan independen berdistribusi normal dengan melihat jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

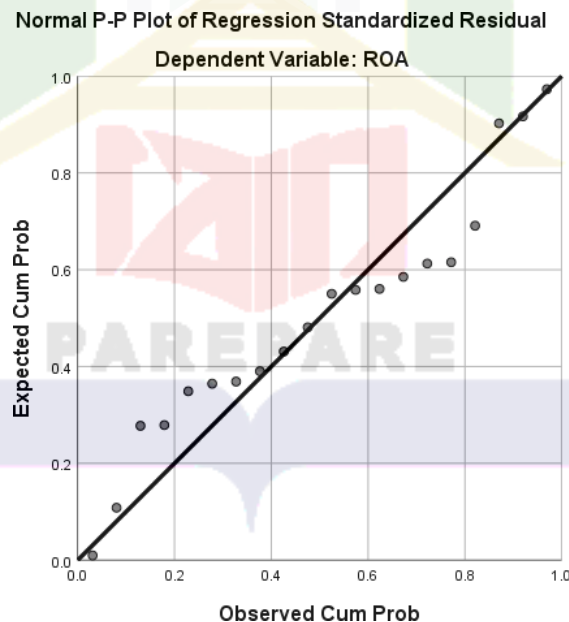
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01474980
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.118
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa total data 20. Hasil uji keseluruhan menunjukkan bahwa persamaan tersebut berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat di perhatikan dari nilai Siq (2-tailed), yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P plot of regression standardized residual* dibawah ini: *Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26*

Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P plot of regression standardized residual



Berdasarkan pengujian P-P plot of regression standardized residual menunjukkan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini

telah memenuhi asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, karena data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji multikoleneritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	.749	1.335
	Perputaran Total Aset	.813	1.230
	Perputaran Piutang	.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh adalah perputaran modal kerja sebesar 0,749, perputaran total aset sebesar 0,813 dan perputaran piutang sebesar 0,846. Nilai Tolerance dari variabel dependen $> 0,10$ maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu perputaran modal kerja sebesar 1,335, perputaran total aset

sebesar 1,230 dan perputaran piutang sebesar 1,182. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson. Dengan ketentuan bahwa jika nilai Durbin-Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$ atau nilai $du < \text{Durbin Watson} < (4-du)$. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	.01607	1.374

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel hasil SPSS terlihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,190 kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang ada pada tabel dengan rumus $(K; N)$. dimana K adalah jumlah variabel independent (pada kasus ini terdapat 4 variabel independent) dan N adalah jumlah Sampel (pada kasus ini dimisalkan terdapat 20 sampel). Maka $(K; N) = (4 ; 20)$. Pada

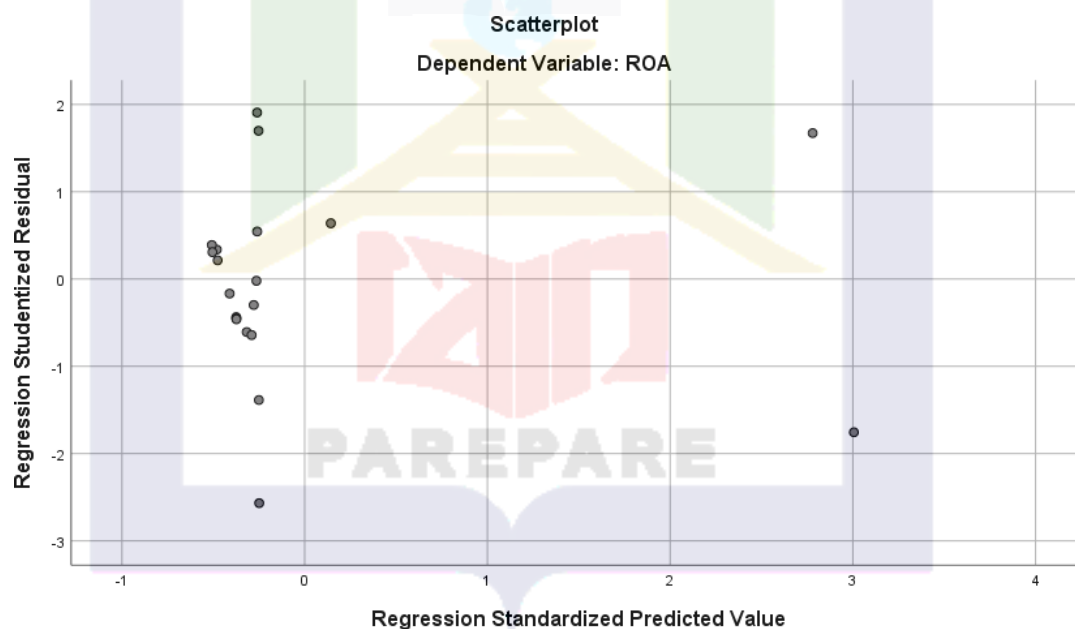
tabel (tabel Durbin-Watson) terlihat nilai dL sebesar 0,9976 dan dU sebesar 1,6763. Sehingga di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Du (0,8943) < DW (1,374) < 4-du (1,8283)$$

Penelitian ini memperoleh nilai DW sebesar 1,374. Nilai DW tersebut antara du dengan 4-du, dapat diartikan tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik. Selain itu untuk dapat dilakukan Uji Glejser juga digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dimana:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) < dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.004		.435	.670
PerputaranModalKerja	.037	.011	.689	3.278	.005
PerputaranTotalAset	.001	.005	.031	.152	.881
PerputaranPiutang	-.001	.001	-.350	-1.769	.096

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan metode glejser dapat dilihat hasil nilai signifikansi variabel independent (Perputangan Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang) masing-masing bernilai

X1: $0,670 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

X2: $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada indikasi heteroskedastisitas.

X3: $0,881 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

X4: $0,096 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3).

Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.10 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118	.050
	PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
	PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
	PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Ver.26(data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,019 + 0,092 + 0,993 - 0,000$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan dari persamaan regresi di atas sebesar -0,019 yang menyatakan jika perputaran modal kerja (X_1), perputaran total aset (X_2) dan perputaran piutang (X_3) bernilai 0 (nol) maka *Return on Assets* (ROA) bernilai sebesar -0,019.
- b. Koefisien perputaran modal kerja (X_1) sebesar 0,092, artinya koefisien perputaran modal kerja bernilai positif menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dan variabel lain memiliki hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran

- modal kerja (X_1) mengalami kenaikan 1% maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,092.
- c. Koefisien perputaran total aset (X_2) sebesar 0,993, artinya koefisien perputaran total aset bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran total aset (X_2) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,993.
- d. Koefisien perputaran piutang (X_3) sebesar 0,000, artinya koefisien perputaran piutang bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran piutang (X_3) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji Parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Pengujian Secara Parsial (T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118
					Sig.
					.050

PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Untuk menetapkan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus:

Dimana:

$$T_{\text{tabel}} = (a/2 : n-k-1)$$

a: 0,05 = tingkatanya 5% n : 20 (jumlah sampel)

$$k : \text{jumlah variabel independent } T_{\text{tabel}} = 0,05/2 : 20-3-1 \\ = 0,025 : 16$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,119$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Modal Kerja diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} 3,913 > T_{\text{tabel}} 2,119$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_1 diterima. Artinya perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- Berdasarkan Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Total Aset diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} 94,874 > T_{\text{tabel}} 2,119$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima, artinya variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Piutang diperoleh nilai $T_{\text{hitung}} 0,171 < T_{\text{tabel}} 2,119$ dan nilai signifikan sebesar $0,866 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Artinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

2. Uji simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_4 diterima. Artinya, perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas. Sedangkan, Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_4 ditolak. Artinya perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang tidak mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

Tabel 4.12 Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.952	3	.984	3808.758	.000 ^b
	Residual	.004	16	.000		
	Total	2.956	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Untuk menentukan nilai F_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= f(k : n-k) \\
 &= f(3 : 20 - 3) \\
 &= 3.59
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan data di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} 3,59 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} $3808,758 > 3,59$ maka hipotesis diterima. Artinya perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Uji Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.998	.01607

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \\
 &= 0,998 \times 100 \\
 &= 99,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,998 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% merupakan kontribusi

variabel lain selain perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti uji analisis regresi secara silmutan maupun secara parsial yaitu melihat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel tersebut:

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan teori Kasmir, menyebutkan apabila perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya apabila perusahaan tidak memafaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba atau kerugian.⁷⁷ Menurut Munawir, menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas setiap perusahaan. Dalam operasional membutuhkan modal karena berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuanya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung opsasional perusahaan secara maksimal. Semakin cepat modal kerja berputar menandakan tingkat profitabilitas juga tinggi.⁷⁸ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif

⁷⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 224.

⁷⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 80

perputaran modal kerja maka akan semakin maksimal laba yang diperoleh, dengan demikian pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasi atau kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran modal kerja (X_1), menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja adalah $3,913 > T_{tabel} 2,119$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (H_1) diterima. Hal ini menunjukan bahwa ketika nilai perputaran modal kerja tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang baik. Sehingga, dapat diartikan saat profitabilitas (laba) tinggi maka dalam kenaikan laba tersebut perputaran modal kerja mempunyai peranan yang penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Dini tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁷⁹ Namun penelitian ini tidak didukung oleh Nanda Santika tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020”. Yang menyatakan bahwa secara persial Perputaran Modal Kerja Bersih tidak

⁷⁹ Siti Dini. (2020). "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Jurnal Ekonomi 25(2):270

berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020.⁸⁰

Memiliki modal kerja yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada utang, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan atau masalah likuiditas. Selain itu, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang bisnis baru, seperti memperluas produksi atau berinvestasi dalam pemasaran, yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsudin perputaran total aset merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Rasio ini dipilih karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya akan ditunjukkan melalui perhitungan perputaran aset. Besarnya nilai perputaran aset akan menunjukkan aset yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.⁸¹ Dengan demikian, perputaran aset menjadi indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan profitabilitas secara berkelanjutan.

⁸⁰ Santika, Nanda. (2023). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022". Skripsi, IAIN Metro.

⁸¹ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 62.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran total aset (X_2), menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Perputaran Total Aset adalah $94,874 < T_{tabel}$ 2,119 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran total aset maka akan terjadi kenaikan pada *Return On Asset* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran total aset maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya, sehingga berkorelasi positif dengan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran total aset, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon Lastri dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019”, yang mengatakan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁸² Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sucitra Dewi dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan

⁸² Simbolon Lastri. (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019.

Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas BUMDes”. Yang mengatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.⁸³

Setiap kenaikan dalam perputaran total aset akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Artinya, aset yang digunakan oleh perusahaan mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Semakin cepat atau tinggi aset tersebut berputar, maka pendapatan dan laba perusahaan juga cenderung meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut teori Kasmir menyatakan kinerja perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem penagihan yang baik dan kebijakan kredit yang hati-hati. Hal ini berdampak pada tersedianya dana operasional yang cukup dan akhirnya akan mendukung peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan tingginya piutang tak tertagih atau lemahnya sistem penagihan, yang akan menghambat perputaran kas dan menurunkan laba perusahaan.⁸⁴ Sehingga, ketika perputaran piutang terlalu lambat maka akan tidak baik pada kondisi keuangan perusahaan dikarenakan piutang akan lambat menjadi kas. Menurut Harahap, perputaran piutang yang rendah bisa menjadi pertanda bahwa manajemen kredit tidak berjalan dengan optimal, sehingga menghambat arus kas perusahaan dan dapat membahayakan profitabilitas jangka panjang⁸⁵

⁸³ Dewi, N. L. S., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas BUMDes di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 12 (Nomor 2).

⁸⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 182.

⁸⁵ Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 305.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran piutang (X_3), menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} , menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} untuk variabel Perputaran Piutang adalah $0,171 < T_{tabel} 2,119$ dan nilai signifikan sebesar $0,866 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan terjadi kenaikan pada *Return on Assets* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran Piutang *Return on Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, terutama jika kondisi perputaran piutang rendah atau manajemen piutang tidak optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah atau tidak efektif dapat berdampak pada profitabilitas, karena piutang yang belum dibayarkan dapat mengikat modal kerja dan memperlambat arus kas perusahaan.

Meskipun secara teoritis perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksignifikanan hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teori tidak selalu berlaku mutlak dan dapat dipengaruhi oleh konteks industri serta praktik manajerial perusahaan yang berbeda. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik bisnis PT Telkom yang berbasis jasa digital dan sistem prabayar, sehingga jumlah piutang usaha tidak dominan dan pengaruhnya terhadap laba menjadi minim. Selain itu, karakteristik bisnisnya yang berbasis prabayar, efisiensi pengelolaan piutang, dan dominasi pendapatan dari sektor digital dan infrastruktur, serta penggunaan cadangan kerugian penurunan nilai menyebabkan dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan."

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Faza Eryando Adinda dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022” yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).⁸⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan Ernita Br. Tindaon dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020” mengungkapkan bahwa perputaran piutang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.⁸⁷

Dengan melihat kondisi nyata di lapangan dan karakteristik bisnis telekomunikasi. PT Telekomunikasi Indonesia sebagian besar pendapatannya berasal dari layanan berlangganan yang bersifat berulang dan kontrak jangka panjang dengan pelanggan institusi maupun korporat besar. Karena sifatnya yang sudah terjadwal dan terstruktur, piutang yang muncul biasanya sudah diantisipasi dengan baik dan tidak menimbulkan risiko besar terhadap keuangan perusahaan.

Selain itu, manajemen piutang PT. Telkomunikasi juga sangat efisien. Mereka memiliki sistem pengelolaan yang ketat sehingga piutang macet dapat

⁸⁶ Eryando Adinda, F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Pakuan, Bogor.

⁸⁷ Ernita Br. Tindaon. (2023). Pengaruh Perputaran Kas and Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area.

diminimalisir. Dengan demikian, meskipun ada fluktuasi dalam perputaran piutang, hal tersebut tidak langsung berdampak pada laba bersih perusahaan. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengendalian biaya yang lebih menentukan keberhasilan finansial perusahaan.

Di lapangan, PT. Telekomunikasi juga menerapkan kebijakan kredit yang hati-hati agar tidak memaksa pelanggan untuk membayar terlalu cepat, yang justru bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan berpotensi menurunkan volume penjualan. Oleh karena itu, perputaran piutang yang terlalu cepat tidak selalu menjadi prioritas utama, karena fokus utama perusahaan adalah menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan memastikan pendapatan berulang tetap stabil.⁸⁸

Perputaran piutang memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dagang, yang berdampak positif terhadap kelancaran arus kas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan kas yang tersedia untuk keperluan operasional, investasi, atau ekspansi usaha, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya keterlambatan dalam penagihan atau lemahnya manajemen kredit, yang dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Piutang yang menumpuk tanpa segera menjadi kas dapat menghambat operasional, meningkatkan risiko piutang tak tertagih, dan pada akhirnya menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu,

⁸⁸ Mediana, *Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi* (Jakarta, 2023).
<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/03/ramai-ramai-berusaha-tekan-pengeluaran> (10 Juli 2025)

perusahaan perlu menjaga perputaran piutang pada tingkat yang optimal dengan menerapkan kebijakan kredit yang selektif dan sistem penagihan yang efisien, guna memaksimalkan profitabilitas secara berkelanjutan.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar $3189,969 > 3,59$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh Junaedi & Sajaah. Hasil studi yang dilakukan Junaedi & Sajaah menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan profitabilitas.⁸⁹

Secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dengan arah dan tingkat pengaruh yang berbeda. Perputaran modal kerja dan perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan perputaran piutang tidak signifikan secara statistik. Analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut, meskipun dengan arah dan tingkat pengaruh yang berbeda, secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam profitabilitas.

⁸⁹ Sajaah. (2020). Pengaruh Total Aset *Turnover*, *Receivable Turnover*, *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Asset* Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Ekonomi Dan Bisnis.

Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Surat Al-Baqarah ayat 282,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدَيْنَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلْيَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ أَلَّا يَكْتُبَ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ هُوَ قَلِيلٌ وَلْيَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلْيَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلْيَتَّقِ اللَّهَ تَسْمِعُكُمْ وَأَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَقَوْمٌ لِلْشَّهَادَةِ وَأَذِّنْ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَرْتَابُوا أَعْوَابَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ أَنْ تُدْخِلَ فِيهِ جَزَاءً حَاضِرَةً تَنْبَغِيكُمْ فَلْيَسَّ عَلَيْكُمْ جُنَاحَ الْإِلَّهِ أَنْ تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا وَأَنْتُمْ تَبَايَعْتُمْ وَلْيَضْحَكُوا كَاتِبٌ وَلْيَشْهَدِ شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

٢٨٢

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. Q.s. Al-Baqarah⁹⁰

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

Dari ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam transaksi keuangan. Ayat ini mengajarkan agar setiap utang dan hak dicatat dengan jelas, sehingga menghindari perselisihan di masa depan. Dalam konteks kinerja keuangan, prinsip ini menggarisbawahi bahwa laporan keuangan yang akurat dan transparan menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Kejelasan dalam penyampaian informasi keuangan adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Secara kontekstual, ayat ini relevan dengan prinsip ekonomi modern, terutama dalam praktik keuangan syariah dan akuntansi Islami. Penerapan pencatatan transaksi, kejelasan kontrak, serta perlindungan terhadap pihak yang lemah sejalan dengan nilai-nilai good governance dan perlindungan konsumen dalam sistem keuangan kontemporer. Oleh karena itu, ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai kerangka etika hukum dan sosial dalam aktivitas muamalah, menjadikannya salah satu landasan penting dalam pengembangan hukum ekonomi Islam dan sistem perbankan syariah masa kini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

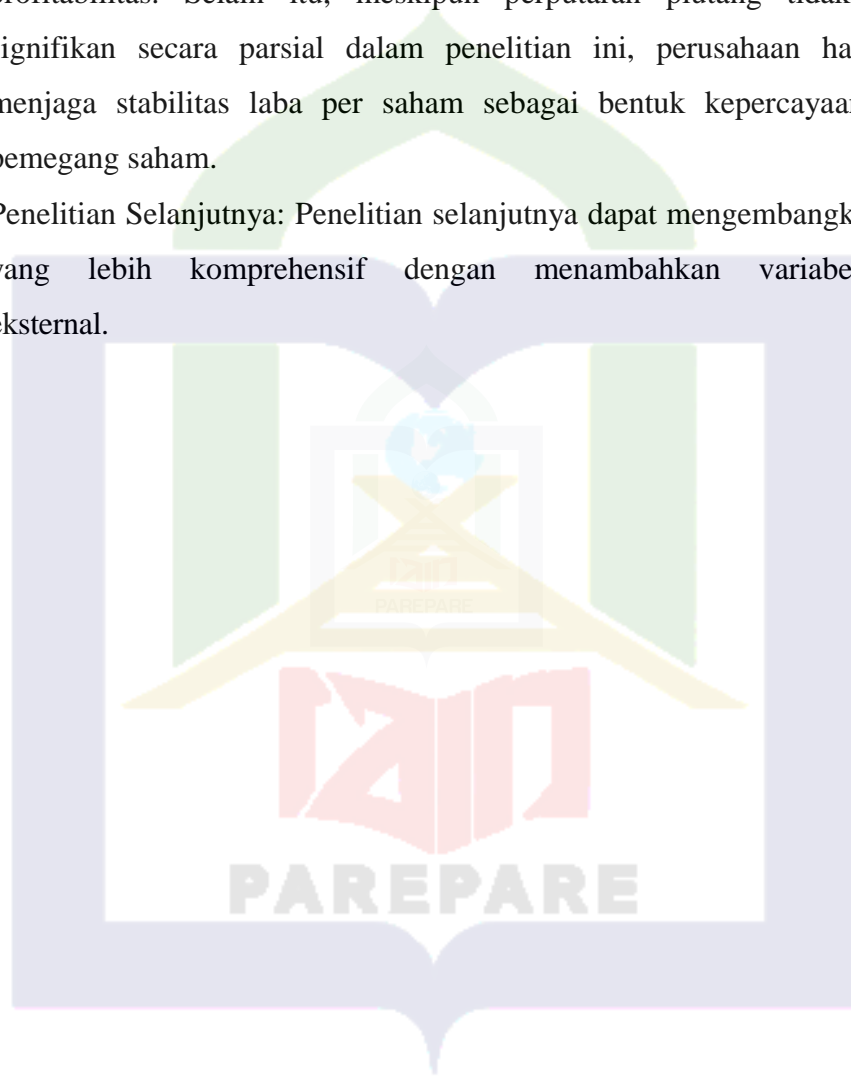
1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset, berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan profitabilitas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, tidak berpengaruh dan signifikan secara persial terhadap peningkatan profitabilitas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

B. Saran

1. Bagi Investor: Disarankan kepada investor untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun perputaran modal kerja dan perputaran total aset terbukti signifikan, keputusan investasi yang lebih baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan secara bersamaan, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan profitabilitas.
2. Bagi Perusahaan: Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih

memperhatikan strategi peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal ekuitas. Meningkatkan kinerja perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, meskipun perputaran piutang tidak terbukti signifikan secara parsial dalam penelitian ini, perusahaan harus tetap menjaga stabilitas laba per saham sebagai bentuk kepercayaan kepada pemegang saham.

3. Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel-variabel eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Adinda, Faza Eryando, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022', 1, 1998, 200
- Anwar, Mokhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana)
- Bahy, Agustina Welenfrida, 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019)', *Skripsi*, 2021, 11
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)
- Damirah, *Manajemen Keuangan* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022)
- Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013)
- Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020)
- Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020)
- Dewi, Ni Luh Sucitra, and I Putu Gede Diatmika, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten ', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 376
<<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>>
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogkarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2014)
- Hastuti, Windiana, Wagini Wagini, and Abdul Rahman, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pada Tingkat Profitabilitas PT Uniliver Indonesia Tbk Pada Tahun 2016-2020', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan*

- Bisnis*, 10.S1 (2022), 299–310 <<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2054>>
- Hery, *Aktiva, Utang, Dan Modal*, Edisi 2 (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015)
- Houston, Brigham dan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Jr, James C Van dan John M Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Kas, Pengaruh Perputaran, and Perputaran Piutang Dan, ‘188330119 - Ernita Br Tindaon - Fulltext’, 2023
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- , *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- , *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Kasmir cetakan ke-7, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: YKPN, 2014)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019)
- L. Rajagukguk, S. Dini, S. Silalahi, E. Marpaung, D. S. Sihombing, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ekonomi*, 25.2 (2020), 270 <<https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>>
- Mediana, *Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi* (Jakarta, 2023)
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pert (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010)
- Muslich, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Nusantara Pers, 2020)
- Nurlan, Fausiah, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif* (semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019)
- Nurmutia, Elga, *Fokus Genjot Pertumbuhan Pendapatan, Ini Strategi Telkom (TLKM)* (Jakarta, 2024)
- Priatna, Husaeri, Syifa Vidya Sofwan, and Novitasari, 'Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode C', *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 12 (2021), 1–17
- Rini Purnamasari, 'ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA', *FUNDS*, 2023
- Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keem (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Salamah, Siti, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020', 2021, 114
- Santika, Nanda, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022', VIII.I (2023), 1–67
- Saputri, Eni, Nella Yantiana, and Ira Grania Mustika, 'Pengaruh Inventory Turnoner Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia)', *Sebatik*, 28.1 (2024), 11–20
<<https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>>
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Simbolon Lastris, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan', 2016
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- , *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020)

- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- , *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Tarigan, Vitryani, Marintan Saragih, and Sri Martina, 'Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5.1 (2023), 46–53
<<https://doi.org/10.36985/xszn1811>>
- Telkom, PT, *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024)
- , *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024)
- Tri, Lestari Arum Puji, 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Trian Fisman Adisaputra, 'PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *MONETA*, 2023
- Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023)
- , *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015)



LAMPIRAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranModalKerja	20	.12	.62	.3750	.18025
PerputaranTotalAset	20	.04	1.40	.2195	.39059
PerputaranPiutang	20	2.1	14.3	3.798	2.5810
ROA	20	.04	1.40	.2345	.39444
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas Data (Kolmogro-Smirnov)

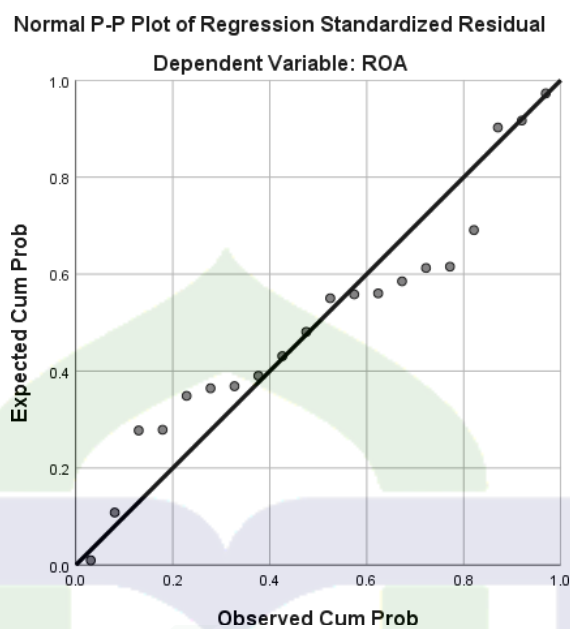
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01474980
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.118
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Histogram Uji Normalitas



4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PerputaranModalKerja	.749	1.335
	PerputaranTotalAset	.813	1.230
	PerputaranPiutang	.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Autokolerasi dengan Durbin watson

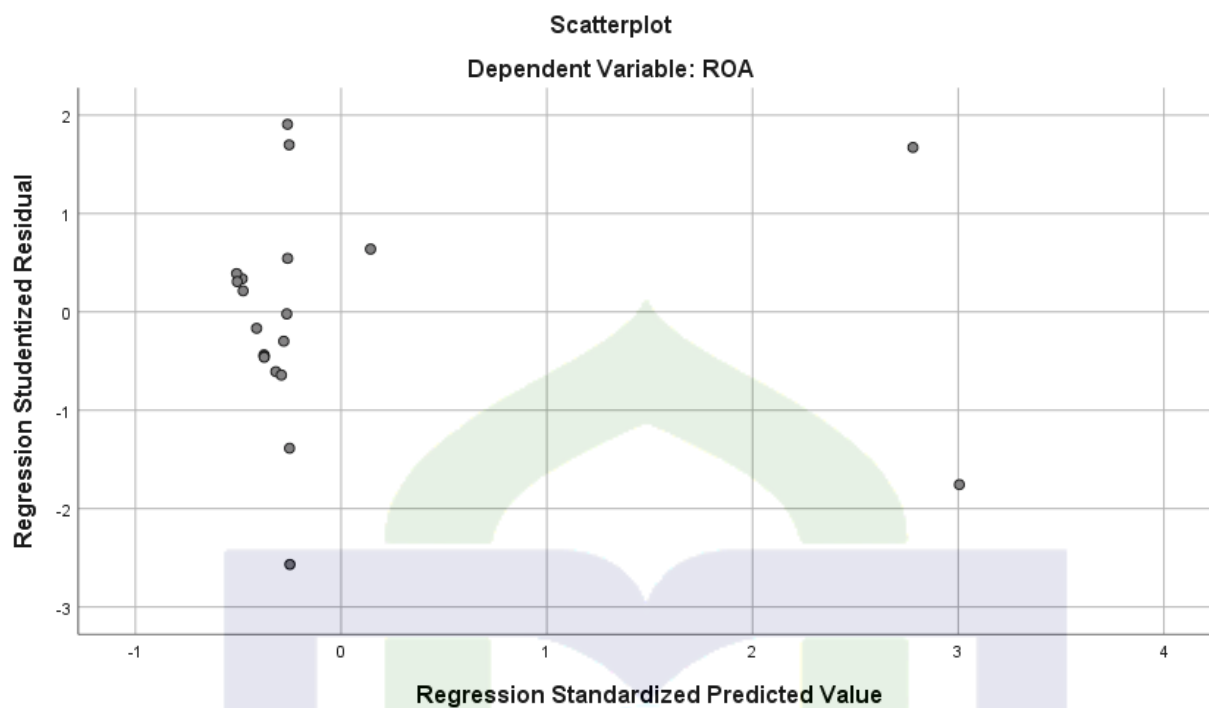
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	.01607	1.374

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset, PerputaranModalKerja

b. Dependent Variable: ROA



6. Grafik Uji Heteroskedasitas



7. Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.002	.004		.435
	PerputaranModalKerja	.037	.011	.689	3.278
	PerputaranTotalAset	.001	.005	.031	.152
	PerputaranPiutang	-.001	.001	-.350	-1.769
					Sig.
					.670
					.005
					.881
					.096

a. Dependent Variable: ABRESID

8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118	.050
	PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
	PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
	PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

9. Uji T (Persial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118	.050
	PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
	PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
	PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

10. Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.952	3	.984	3808.758	.000 ^b
	Residual	.004	16	.000		
	Total	2.956	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset, PerputaranModalKerja

11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.998	.01607

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset, PerputaranModalKerja

c. Dependent Variable: ROA



PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,36	23.380	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,36	1.350	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,36		
Pihak berelasi	2c,31	2.664	2.126
Pihak ketiga		12.012	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,36	454	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	632	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	314	340
Pajak dibayar di muka	2i,26	2.600	2.749
Tagihan restitusi pajak	2i,26	389	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	10.076	7.982
Jumlah Aset Lancar		<u>53.871</u>	<u>43.268</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.504	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,34	145.922	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.544	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2i,26	2.558	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,26,31,36	8.712	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>165.240</u>	<u>162.928</u>
JUMLAH ASET		<u>219.111</u>	<u>206.196</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,36		
Pihak berelasi	2c,31	1.100	993
Pihak ketiga		16.682	13.773
Utang lain-lain	2u,36	310	448
Utang pajak	2i,26	3.566	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,36	12.161	12.769
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.095	5.190
Utang muka pelanggan	2c,31	1.593	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,36	3.774	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,36	7.289	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>51.570</u>	<u>46.261</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2i,26	1.292	1.252
Pendapatan diterima di muka	2r,14	735	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	873	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	5.705	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,36	32.455	33.748
Liabilitas lainnya	2u,2o	563	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>41.623</u>	<u>42.632</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>93.193</u>	<u>88.893</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2v,19	2.455	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,2i	484	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		81.879	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		105.108	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	20.810	18.393
JUMLAH EKUITAS		<u>125.918</u>	<u>117.303</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>219.111</u>	<u>206.196</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PAREPARE

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,22,31	34.840	32.343
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(10.709)	(10.244)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(5.642)	(5.373)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(3.132)	(3.035)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(1.268)	(828)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(1.294)	(1.250)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(907)	(870)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(45)	(5)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	363	303
Beban lain-lain	2r,9c	(177)	(163)
LABA USAHA		12.029	10.878
Penghasilan pendanaan	2c,31	276	318
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(996)	(678)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	20	14
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		11.329	10.532
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2l,26		
Pajak kini		(2.849)	(2.571)
Pajak tangguhan		24	17
		(2.825)	(2.554)
LABA TAHUN BERJALAN		8.504	7.978
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	(26)	47
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	3	(1)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(4)	0
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuarial - bersih	2s,29	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(27)	46
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		8.477	8.024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.224	5.734
Kepentingan nonpengendali	2b,17	2.280	2.244
		8.504	7.978
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.197	5.780
Kepentingan nonpengendali	2b	2.280	2.244
		8.477	8.024
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		62,83	57,88
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.282,92	5.788,28

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	17.075	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	2.068	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	2.687	2.126
Pihak ketiga		12.544	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	1.088	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	770	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	996	340
Pajak dibayar di muka	2t,25	2.435	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25	798	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	8.287	7.982
Jumlah Aset Lancar		<u>48.748</u>	<u>43.268</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.690	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	146.743	143.248
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.470	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,25	2.439	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	9.609	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>166.951</u>	<u>162.928</u>
JUMLAH ASET		<u>215.699</u>	<u>206.196</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	978	993
Pihak ketiga		14.669	13.773
Utang lain-lain	2u,35	296	448
Utang pajak	2t,25	4.787	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.095	12.769
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.516	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.359	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	4.517	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	7.370	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>52.587</u>	<u>46.261</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,25	1.261	1.252
Pendapatan diterima di muka	2r,14	767	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	895	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	5.717	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	45.616	33.748
Liabilitas lainnya	2u,2o	511	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>54.767</u>	<u>42.632</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>107.354</u>	<u>88.893</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.694	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	465	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		70.500	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		93.949	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	14.396	18.393
JUMLAH EKUITAS		<u>108.345</u>	<u>117.303</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>215.699</u>	<u>206.196</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak audit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c, 2r, 21, 30	69.345	64.368
3eban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c, 2r, 23, 30	(21.790)	(21.883)
3eban penyusutan dan amortisasi	2k, 2l, 2m, 9, 11	(11.467)	(10.331)
3eban karyawan	2c, 2r, 2s, 22, 30	(6.488)	(7.035)
3eban interkoneksi	2c, 2r, 30	(2.737)	(1.855)
3eban umum dan administrasi	2c, 2r, 24, 30	(3.214)	(3.294)
3eban pemasaran	2c, 2r, 30	(1.992)	(1.958)
Rugi) laba selisih kurs - bersih	2q	(56)	16
3enghasilan lain-lain	2l, 2r, 9c	976	483
3eban lain-lain	2r, 9c	(367)	(411)
LABA USAHA		22.210	18.100
3enghasilan pendanaan	2c, 30	637	619
3iaya pendanaan	2c, 2p, 2r, 30	(2.050)	(1.559)
3agian laba bersih entitas asosiasi	2f, 8	41	29
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		20.838	17.189
BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t, 25		
Pajak kini		(5.358)	(4.433)
Pajak tangguhan		18	51
		(5.340)	(4.382)
LABA PERIODE BERJALAN		15.498	12.807
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f, 2q, 20	(46)	144
3erubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u, 20	4	(11)
3agian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f, 8	(7)	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s, 28	-	-
3enghasilan komprehensif lain - bersih		(49)	133
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		15.449	12.940
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.078	8.698
Kepentingan nonpengendali	2b, 17	4.420	4.109
		15.498	12.807
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.029	8.831
Kepentingan nonpengendali	2b	4.420	4.109
		15.449	12.940
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x, 26		
Laba bersih per saham		111,83	87,80
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		11.182,87	8.780,34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	15.017	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	692	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	2.475	2.126
Pihak ketiga		11.905	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	428	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	685	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	526	340
Pajak dibayar di muka	2l,25	2.690	2.749
Tagihan restitusi pajak	2l,25	1.029	596
Aset lancar lainnya	2c,2l,2m,7,30	9.680	7.982
Jumlah Aset Lancar		45.127	43.268
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.943	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	149.001	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.520	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2l,25	2.718	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	9.681	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		169.863	162.928
JUMLAH ASET		214.990	206.196
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	876	993
Pihak ketiga		12.841	13.773
Utang lain-lain	2u,35	378	448
Utang pajak	2l,25	4.888	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	12.899	12.769
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.700	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.056	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	5.408	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.834	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		53.880	46.261
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2l,25	1.281	1.252
Pendapatan diterima di muka	2r,14	817	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	916	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	5.577	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	35.562	33.748
Liabilitas lainnya	2u,2o	511	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		44.664	42.632
JUMLAH LIABILITAS		98.544	88.893
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.930	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	447	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		75.927	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.594	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	16.852	18.393
JUMLAH EKUITAS		116.446	117.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		214.990	206.196

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak audit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	102.631	99.203
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(31.056)	(33.432)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(17.259)	(15.873)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(9.744)	(10.299)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(3.920)	(3.074)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(4.932)	(4.503)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(2.949)	(2.983)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(58)	76
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.348	848
Beban lain-lain	2r,9c	(607)	(521)
LABA USAHA		33.454	29.442
Penghasilan pendanaan	2e,30	882	804
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(3.219)	(2.619)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	(3)	45
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.114	27.672
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2i,25		
Pajak kini		(8.196)	(6.789)
Pajak tangguhan		282	(196)
		(7.914)	(6.985)
LABA PERIODE BERJALAN		23.200	20.687
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(61)	226
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	4	(12)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	39	(20)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,28	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(18)	194
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.182	20.881
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.459	14.232
Kepentingan nonpengendali	2b,17	6.741	6.455
		23.200	20.687
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.441	14.426
Kepentingan nonpengendali	2b	6.741	6.455
		23.182	20.881
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2x,26		
Laba bersih per saham		166,15	143,67
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.614,81	14.336,73

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2019	2018
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	554	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ad,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	1.792	2.126
Pihak ketiga		10.005	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	292	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39	340
Pajak dibayar di muka	2t,25a	2.569	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25b	992	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	6.652	7.982
Jumlah Aset Lancar		<u>41.722</u>	<u>43.268</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	6.446	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	11.225	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>179.486</u>	<u>162.928</u>
JUMLAH ASET		<u>221.208</u>	<u>206.196</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	819	993
Pihak ketiga		13.078	13.773
Utang lain-lain	2u,35	449	448
Utang pajak	2t,25c	3.431	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736	12.769
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>58.369</u>	<u>46.261</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230	1.252
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869	33.748
Liabilitas lainnya	2o,2u	543	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>45.589</u>	<u>42.632</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>103.958</u>	<u>88.893</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		76.152	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.561	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	17.689	18.393
JUMLAH EKUITAS		<u>117.250</u>	<u>117.303</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>221.208</u>	<u>206.196</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN	2c,2r,21,30	135.567	130.784
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	826	1.002
LABA USAHA		42.394	38.845
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		37.908	36.405
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ad,25d		
Pajak kini		(10.619)	(9.432)
Pajak tangguhan		303	6
		(10.316)	(9.426)
LABA TAHUN BERJALAN		27.592	26.979
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		(2.192)	4.942
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.400	31.921
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali	2b,17	8.929	8.947
		27.592	26.979
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali	2b	8.776	9.077
		25.400	31.921
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	2y,26		
Laba bersih per saham		188,40	182,03
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	18.202,70

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	31 March 2020	31 December 2019	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	24,365	18,242	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,234	554	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	12,489	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,435	1,792	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	176	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	681	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,921	5,982	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	918	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,702	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	914	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,090		Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	39	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	50,964	41,722	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2,059	1,944	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	836	1,334	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,201	9,891	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,824	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap	153,575	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,405	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,986	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	21,064		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	190,950	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset	241,914	221,208	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 March 2020	31 March 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	34,194	34,840	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	(186)	186	Other income
Beban interkoneksi	(1,519)	(1,268)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(641)	(907)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(8,252)	(10,709)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(3,451)	(3,132)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(6,849)	(5,642)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(1,572)	(1,294)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	205	(45)	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	219	276	Finance income
Beban keuangan	(1,215)	(996)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(9)	20	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	10,924	11,329	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,623)	(2,825)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8,301	8,504	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	8,301	8,504	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	419	(26)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	3	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	4	(4)	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	423	(27)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	423	(27)	Total other comprehensive income, after tax

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	30 June 2020	31 December 2019	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	28,238	18,242	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	867	554	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	12,837	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,402	1,792	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	253	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	852	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,277	5,982	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,017	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	3,143	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	823	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,208		Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	39	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	54,956	41,722	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,826	1,944	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,069	1,334	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,082	9,891	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,840	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap	155,649	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja		0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,403	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	5,191	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	19,335		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	191,395	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset	246,351	221,208	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	30 June 2020	30 June 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	66,856	69,345	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	187	609	Other income
Beban interkoneksi	(2,959)	(2,737)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,456)	(1,992)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(16,227)	(21,790)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(7,016)	(6,488)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(13,927)	(11,467)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(3,121)	(3,214)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(84)	(56)	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	483	637	Finance income
Beban keuangan	(2,315)	(2,050)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(406)	41	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	20,015	20,838	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(4,582)	(5,340)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	15,433	15,498	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	15,433	15,498	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	55	(46)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	4	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	3	(7)	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	58	(49)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	58	(49)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	15,491	15,449	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	10,989	11,078	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,444	4,420	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	11,047	11,029	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,444	4,420	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	110.93	111.83	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2u,3,33,38	17.420	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	2e,2u,4,33,38	383	554
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	2u,2ae,5,38	1.151	1.792
Pihak ketiga	33	11.570	10.005
Aset kontrak	2r,2u,2ae,6,38	822	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2u,38	237	292
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	7	1.026	585
Aset tersedia untuk dijual	11	39	39
Biaya kontrak	2ae,9	441	-
Pajak dibayar di muka	21,28a	3.224	2.569
Tagihan restitusi pajak	21,28b	804	992
Aset lancar lainnya	8,33	3.560	6.652
Jumlah Aset Lancar		<u>40.677</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyerahan jangka panjang	2u,10	2.052	1.944
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2ab,11,35	156.641	156.973
Aset hak guna	2ae,12	17.760	-
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2n,2ab,14	6.702	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	21,2ae,28f	2.975	2.898
Aset kontrak	2u,2ae,6,38	295	-
Biaya kontrak	2ae,9	1.312	-
Aset tidak lancar lainnya	21,2u,13,28,33,38	4.805	11.225
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>192.542</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET		<u>233.219</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	2u,15,38	818	819
Pihak ketiga	33	13.766	13.078
Utang lain-lain	2u,38	520	449
Utang pajak	21,28c	3.532	3.431
Beban yang masih harus dibayar	2u,16,33,38	13.684	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r	631	7.352
Liabilitas kontrak	17a	6.801	-
Utang muka polangan	2c,33	2.010	1.289
Utang bank jangka pendek	2p,2u,18a,33,38	9.515	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,2p,2u,2v,18b,33,38	12.209	9.510
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>63.486</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	21,2ae,28f	749	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r	-	803
Liabilitas kontrak	2r,2ae,17b	1.025	-
Liabilitas destimasi penghargaan masa kerja	2s,32	1.124	1.066
Liabilitas destimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,31	8.522	8.078
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,2p,2u,2v,19,33,38	40.044	33.869
Liabilitas lainnya	2o,2u	380	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>51.844</u>	<u>45.529</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>115.330</u>	<u>103.898</u>
EKUITAS			
Modal saham	1c,21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,22	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	2u,23	541	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		78.175	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		101.717	99.561
Kepentingan non-pengendali	20	16.172	17.689
JUMLAH EKUITAS		<u>117.889</u>	<u>117.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>233.219</u>	<u>221.208</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN	2c,2r,24,33	99.941	102.631
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,26,33	(25.098)	(31.056)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,11,12,14	(21.038)	(17.259)
Beban karyawan	2c,2r,2s,25,33	(10.408)	(9.744)
Beban interkoneksi	2c,2r,33	(4.281)	(3.920)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,27,33	(4.234)	(4.932)
Beban pemasaran	2c,2r,33	(2.356)	(2.949)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(2)	(58)
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	465	741
LABA USAHA		33.011	33.454
Penghasilan pendanaan	2c,33	644	882
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,33	(3.457)	(3.219)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,10	(136)	(3)
Rugi penurunan nilai investasi		(308)	-
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.754	31.114
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2t,2ae,28		
Pajak kini		(7.378)	(8.196)
Pajak tangguhan		575	282
		(6.803)	(7.914)
LABA PERIODE BERJALAN		22.951	23.200
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,23	181	(61)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,23	-	4
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,10	-	39
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	2s,31	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		181	(18)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.132	23.182
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.679	16.459
Kepentingan nonpengendali	2b,20	6.272	6.741
		22.951	23.200
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.860	16.441
Kepentingan nonpengendali	2b	6.272	6.741
		23.132	23.182
LABA PER SAHAM DASAR	2y,29		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		168,37	166,15
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.836,89	16.614,81

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2020	2019
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		<u>46.503</u>	<u>41.722</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>200.440</u>	<u>179.486</u>
JUMLAH ASET		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposito pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.093</u>	<u>58.369</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.961</u>	<u>45.589</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>126.054</u>	<u>103.958</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		<u>79.152</u>	<u>76.152</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
JUMLAH EKUITAS		<u>120.889</u>	<u>117.250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>246.943</u>	<u>221.208</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN	24,33	136.462	135.567
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
LABA USAHA		43.505	42.394
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.775	37.908
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak tangguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
LABA TAHUN BERJALAN		29.563	27.592
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		25.986	25.400
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		29.563	27.592
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		25.986	25.400
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	31.729	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.198	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.473	1.644
Pihak ketiga	5	10.907	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.098	1.036
Piutang lain-lain	38	278	214
Persediaan	7	901	983
Biaya kontrak	9	531	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.863	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	745	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.340	6.561
Jumlah Aset Lancar		<u>58.063</u>	<u>46.503</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	209	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.307	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	176	192
Biaya kontrak	9	1.429	1.254
Aset tetap	12,36	159.887	160.923
Aset hak guna	13	17.388	18.566
Aset takberwujud	15	6.941	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.533	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.915	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>199.785</u>	<u>200.440</u>
JUMLAH ASET		<u>257.848</u>	<u>246.943</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	874	928
Pihak ketiga		15.137	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.223	7.834
Utang lain-lain	38	711	578
Utang pajak	28c	4.568	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.521	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.500	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	12.191	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	8.381	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.451	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>72.557</u>	<u>69.093</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	692	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.103	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.252	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	13.133	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	33.418	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.567	10.221
Liabilitas Lainnya		228	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>57.393</u>	<u>56.961</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>129.950</u>	<u>126.054</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	467	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		85.165	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		108.633	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	19.265	18.362
JUMLAH EKUITAS		<u>127.898</u>	<u>120.889</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>257.848</u>	<u>246.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	33.945	34.194
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.452)	(8.252)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(7.286)	(6.849)
Beban karyawan	25	(3.500)	(3.451)
Beban interkoneksi	33	(1.136)	(1.519)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.293)	(1.572)
Beban pemasaran	33	(755)	(641)
Laba selisih kurs - bersih		78	205
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		98	(186)
LABA USAHA		11.699	11.929
Penghasilan pendanaan	33	153	219
Biaya pendanaan	33	(982)	(1.215)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(54)	(9)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10.816	10.924
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(2.243)	(2.831)
Pajak tangguhan		(186)	208
		(2.429)	(2.623)
LABA PERIODE BERJALAN		8.387	8.301
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	93	419
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	-	4
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	(1)	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		92	423
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		8.479	8.724
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.014	5.862
Kepentingan nonpengendali	21	2.373	2.439
		8.387	8.301
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.106	6.285
Kepentingan nonpengendali		2.373	2.439
		8.479	8.724
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		60,71	59,17
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.070,93	5.917,49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	36.613	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	414	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.446	1.644
Pihak ketiga	5	9.753	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.055	1.036
Piutang lain-lain	38	166	214
Persediaan	7	985	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.076	39
Biaya kontrak	9	443	454
Pajak dibayar di muka	28a	1.862	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	749	854
Aset lancar lainnya	8,33	5.399	6.522
Jumlah Aset Lancar		59.961	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	196	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	9.877	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	142	192
Biaya kontrak	9	1.485	1.254
Aset tetap	12,36	160.097	160.923
Aset hak guna	13	16.744	18.566
Aset takberwujud	15	7.218	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.467	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.790	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		204.016	200.440
JUMLAH ASET		263.977	246.943
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	796	928
Pihak ketiga		12.538	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.637	7.834
Utang lain-lain	38	17.441	578
Utang pajak	28c	4.345	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	13.160	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.496	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	16.776	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.938	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.964	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.091	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	589	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.122	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.246	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	13.341	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	38.448	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.857	10.221
Liabilitas Lainnya		176	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.779	56.961
JUMLAH LIABILITAS		153.870	126.054
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	447	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		74.960	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.408	102.527
Kepentingan nonpengendali	21	11.699	18.362
JUMLAH EKUITAS		110.107	120.889
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		263.977	246.943

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	69.480	66.856
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(17.473)	(16.227)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(14.698)	(13.927)
Beban karyawan	25	(7.370)	(7.016)
Beban interkoneksi	33	(2.354)	(2.959)
Beban umum dan administrasi	27,33	(2.995)	(3.121)
Beban pemasaran	33	(1.529)	(1.456)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		79	(84)
Penghasilan lain-lain - bersih		475	187
LABA USAHA		23.615	22.253
Penghasilan pendanaan	33	337	483
Biaya pendanaan	33	(2.065)	(2.315)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(93)	(64)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(342)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		21.794	20.015
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(4.734)	(5.051)
Pajak tangguhan		(140)	469
		(4.874)	(4.582)
LABA PERIODE BERJALAN		16.920	15.433
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	73	55
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	3
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaris - bersih	31	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		73	58
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		16.993	15.491
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.451	10.989
Kepentingan nonpengendali	21	4.469	4.444
		16.920	15.433
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.524	11.047
Kepentingan nonpengendali		4.469	4.444
		16.993	15.491
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		125,69	110,93
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		12.568,87	11.093,03

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	17.491	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	667	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.351	1.644
Pihak ketiga	5	9.922	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.128	1.036
Piutang lain-lain	38	170	214
Persediaan	7	825	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.061	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.721	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	851	854
Aset lancar lainnya	8,33	4.223	6.522
Jumlah Aset Lancar		40.866	46.503
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33,38	171	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	10.081	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	130	192
Biaya kontrak	9	1.660	1.254
Aset tetap	12,36	161.118	160.923
Aset hak guna	13	16.868	18.566
Aset takberwujud	15	7.269	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.575	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.762	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		205.634	200.440
JUMLAH ASET		246.500	246.943
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	873	928
Pihak ketiga		12.752	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.697	7.834
Utang lain-lain	38	854	578
Utang pajak	28c	4.684	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	13.382	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.222	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	10.618	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.398	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.887	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		68.367	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	610	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.119	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.226	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakarya lainnya	31	13.589	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	34.352	30.561
Liabilitas sewa	13,38	8.247	10.221
Liabilitas lainnya		177	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.320	56.961
JUMLAH LIABILITAS		127.687	126.054
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	338	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		81.381	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		104.720	102.527
Kepentingan nonpengendali	21	14.093	18.362
JUMLAH EKUITAS		118.813	120.889
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		246.500	246.943

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	106.043	99.941
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(26.978)	(25.098)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(22.183)	(21.038)
Beban karyawan	25	(11.018)	(10.406)
Beban interkoneksi	33	(3.715)	(4.261)
Beban umum dan administrasi	27,33	(4.034)	(4.234)
Beban pemasaran	33	(2.371)	(2.356)
Labas (rugi) selisih kurs - bersih		43	(2)
Penghasilan lain-lain - bersih		514	465
LABA USAHA		36.301	33.011
Penghasilan pendanaan	33	450	644
Biaya pendanaan	33	(3.387)	(3.457)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(104)	(136)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(308)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.260	29.754
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(7.539)	(7.378)
Pajak tangguhan		(58)	575
		(7.597)	(6.803)
LABA PERIODE BERJALAN		25.663	22.951
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	36	181
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	31	0	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		36	181
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		25.699	23.132
Labas periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.872	16.679
Kepentingan nonpengendali	21	6.791	6.272
		25.663	22.951
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.908	16.860
Kepentingan nonpengendali		6.791	6.272
		25.699	23.132
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Labas bersih per saham		190,51	168,37
Labas bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.050,65	16.836,89

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	2021	2020
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	493	1.303
Piutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	961	1.644
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.330	1.036
Piutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		<u>61.277</u>	<u>46.503</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.808	1.254
Aset tetap	12,33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>215.907</u>	<u>200.440</u>
JUMLAH ASET		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	497	928
Pihak ketiga	16,38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	15.885	14.265
Deposito pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.890	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>69.131</u>	<u>69.093</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>62.654</u>	<u>56.961</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>131.785</u>	<u>126.054</u>
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
JUMLAH EKUITAS		<u>145.399</u>	<u>120.889</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>277.184</u>	<u>246.943</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	24,33	143.210	136.462
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.408)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
LABA USAHA		47.563	43.505
Penghasilan pendanaan	33	558	799
Biaya pendanaan	33	(4.385)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		43.678	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		(9.730)	(9.212)
LABA TAHUN BERJALAN		33.948	29.563
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		35.928	25.986
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		33.948	29.563
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		26.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		35.928	25.986
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33,38	41.629	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	985	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,33,38	1.543	961
Pihak ketiga	5,38	7.952	7.549
Aset kontrak - bersih	6,33,38	2.157	2.330
Piutang lain-lain - bersih	38	216	195
Persediaan - bersih	7	932	779
Aset tersedia untuk dijual	12	91	818
Biaya kontrak	9	638	656
Pajak dibayar di muka	28a	2.003	2.144
Tagihan restitusi pajak	28b	683	690
Aset lancar lainnya	8,33	6.024	6.351
Jumlah Aset Lancar		64.853	61.277
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,33,38	279	143
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.447	13.661
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	136	139
Biaya kontrak	9	1.639	1.608
Aset tetap	12,33,36a	164.085	165.026
Aset hak guna	13	17.741	18.469
Aset takberwujud	15	7.589	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	4.095	3.824
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	5.586	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		214.597	215.907
JUMLAH ASET		279.450	277.184
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16,33,38	617	497
Pihak ketiga	16,38	15.278	16.673
Liabilitas kontrak	18a,33	6.804	6.795
Utang lain-lain	38	643	609
Utang pajak	28c	5.318	3.923
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	16.244	15.885
Depositi pada pelanggan	33	2.436	2.416
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.909	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.505	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.282	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		70.036	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	568	1.158
Liabilitas kontrak	18b,33	1.378	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.204	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.755	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	32.052	36.319
Liabilitas sewa	13,38	8.379	10.426
Liabilitas lainnya		748	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.084	62.654
JUMLAH LIABILITAS		126.120	131.785
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.422	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		95.371	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		127.794	121.646
Kepentingan nonpengendali	21	25.536	23.753
JUMLAH EKUITAS		153.330	145.399
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		279.450	277.184

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit)
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
PENDAPATAN	24,33	35.208	33.945
BIAYA DAN BEBAN			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.936)	(8.452)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(7.976)	(7.286)
Beban karyawan	25	(3.516)	(3.500)
Beban interkoneksi	33	(1.356)	(1.136)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.200)	(1.293)
Beban pemasaran	33	(812)	(755)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(893)	14
Penghasilan lain-lain - bersih		47	84
Laba selisih kurs - bersih		45	78
LABA USAHA		10.611	11.699
Penghasilan pendanaan	33	200	153
Biaya pendanaan	33	(945)	(982)
Rugi bersih entitas asosiasi - bersih	11	(4)	(54)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9.862	10.816
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	28d		
Pajak kini		(2.832)	(2.243)
Pajak tangguhan		826	(186)
		(2.006)	(2.429)
LABA PERIODE BERJALAN		7.856	8.387
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	27	93
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuarial - bersih	31	2	(1)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		30	92
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		7.886	8.479
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.118	6.014
Kepentingan nonpengendali	21	1.738	2.373
		7.856	8.387
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.148	6.106
Kepentingan nonpengendali		1.738	2.373
		7.886	8.479
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		61,76	60,71
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.175,92	6.070,93

PAREPARE

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	30 June 2022	31 December 2021	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	40,160	38,311	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	457	493	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	8,295	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,292	961	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	189	195	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	1,038	779	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,311	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	959	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,803	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	596	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,314	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	61,420	61,277	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	15,104	13,800	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	1,052	1,416	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,613	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,279	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	164,895	165,026	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	6,421	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	18,398	20,220	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	213,852	215,907	Total non-current assets
Jumlah aset	275,272	277,184	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	30 June 2022	30 June 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	71,983	69,480	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	351	475	Other income
Beban interkoneksi	(2,647)	(2,354)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,696)	(1,529)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(17,847)	(17,473)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(7,526)	(7,370)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(16,986)	(14,698)	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	(2,820)	(2,995)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	124	79	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	441	337	Finance income
Beban keuangan	(1,953)	(2,065)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	5	(93)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	21,429	21,794	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(3,874)	(4,874)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	17,555	16,920	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	17,555	16,920	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	141	73	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	0	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1)	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	141	73	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	30 September 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	31,657	38,311	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	702	493	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	8,195	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,296	961	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	142	195	Other receivables third parties
Persediaan lainnya	1,181	779	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,431	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	967	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	3,066	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	465	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,517	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	53,625	61,277	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	11,870	13,800	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	2,268	1,416	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,499	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,559	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	166,239	165,026	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill	1,090	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	6,417	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	21,396	20,220	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	216,338	215,907	Total non-current assets
Jumlah aset	269,963	277,184	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	30 September 2022	30 September 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	108,874	106,043	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	48	111	Other income
Beban interkoneksi	(3,865)	(3,715)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(2,779)	(2,371)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(27,167)	(26,978)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(11,155)	(11,018)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(25,018)	(22,183)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(3,084)	403	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(4,449)	(4,034)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	168	43	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	627	450	Finance income
Beban keuangan	(3,009)	(3,387)	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	6	(104)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	29,197	33,260	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(6,381)	(7,597)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	22,816	25,663	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	22,816	25,663	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	201	36	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1		Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1)		Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

	31 December 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	31,947	38,311	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,349	493	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	7,014	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,620	961	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	245	195	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	1,144	779	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	6,081	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	679	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,464	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	380	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,128	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	55,057	61,277	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	123	139	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	1,265	1,416	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,530	13,661	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,358	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,117	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	173,329	165,026	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	147,306	143,210	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	26	174	Other income
Beban interkoneksi	(5,440)	(5,181)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(3,929)	(3,633)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(38,184)	(38,133)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(14,907)	(15,524)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(33,255)	(31,816)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(6,438)	3,432	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(5,854)	(5,016)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	256	50	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	878	558	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(4,033)	(4,365)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(87)	(78)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	36,339	43,678	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(8,659)	(9,730)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,680	33,948	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,680	33,948	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	299	28	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	3	(2)	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	(1)	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,464	1,955	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya			Total other comprehensive income

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	31 March 2023	31 December 2022	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	29,935	31,947	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,698	1,349	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	7,957	7,014	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,425	1,620	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	248	245	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	1,248	1,144	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	6,154	6,081	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,081	679	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,505	1,464	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	4	380	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,052	3,128	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	134	6	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	55,441	55,057	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	124	123	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	998	1,265	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,166	8,530	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya		2,358	Non-current other financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	4,141		Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	4,043	4,117	Deferred tax assets
Aset tetap	174,159	173,329	Property, plant, and equipment

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 March 2023	31 March 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	36,090	35,208	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	(5)	47	Other income
Beban interkoneksi	(1,578)	(1,356)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(763)	(812)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(9,174)	(8,936)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(3,739)	(3,516)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(7,881)	(7,976)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	430	(893)	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(1,842)	(1,200)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(107)	45	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	239	200	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(1,075)	(945)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2	(4)	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	10,597	9,862	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(2,149)	(2,006)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8,448	7,856	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	8,448	7,856	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(129)	27	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	60	2	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(69)	30	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

Aset	30 June 2023	31 December 2022	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	40,521	31,947	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	1,402	1,349	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	8,388	7,014	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,763	1,620	Trade receivables related parties
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	1,419	245	Other receivables third parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar	1,118	1,144	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	4,901	6,081	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,064	679	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,359	1,464	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	3	380	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	2,946	3,128	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	6	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	65,890	55,057	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	110	123	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	959	1,265	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,108	8,530	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,074	2,358	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,005	4,117	Deferred tax assets
Aset tetap	175,471	173,329	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	30 June 2021	30 June 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	73,478	71,983	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	283	57	Other income
Beban interkoneksi	(3,093)	(2,647)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,656)	(1,696)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(19,170)	(17,847)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(7,844)	(7,526)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(15,948)	(16,986)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	412	294	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(3,331)	(2,820)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(112)	124	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	526	441	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(2,245)	(1,953)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2	5	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	21,302	21,429	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(4,481)	(3,874)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	16,821	17,555	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	16,821	17,555	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(139)	141	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,428)	(1)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,567)	141	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan

Statement of financial position

		30 September 2023	31 December 2022	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas		25,905	31,947	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar				Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya		1,773	1,349	Current other financial assets
Piutang usaha				Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga		8,213	7,014	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi		1,682	1,620	Trade receivables related parties
Piutang lainnya				Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga		576	245	Other receivables third parties
Persediaan lancar				Current inventories
Persediaan lancar		1,475	1,144	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar		3,915	6,081	Current prepaid expenses
Uang muka lancar		1,207	679	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		2,784	1,464	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar		1	380	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya		3,191	3,128	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		6	6	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar		50,728	55,057	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi				Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi		112	123	Investments in associates
Uang muka tidak lancar		824	1,265	Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar				Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		8,602	8,530	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya		4,048	2,358	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan		4,396	4,117	Deferred tax assets
Aset tetap		176,438	173,329	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja		0	0	Post-employment benefit assets

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Statement of profit or loss and other comprehensive income

	30 September 2023	30 September 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	111,238	108,874	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	223	48	Other income
Beban interkoneksi	(4,525)	(3,865)	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(2,588)	(2,779)	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	(28,864)	(27,167)	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	(11,678)	(11,155)	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	(24,081)	(25,018)	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(182)	(3,084)	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	(4,520)	(4,449)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	(41)	168	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	758	627	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(3,462)	(3,009)	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	4	6	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	32,282	29,197	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(6,893)	(6,381)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	25,389	22,816	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	25,389	22,816	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(33)	201	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,429)	(1)	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,462)	201	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

Laporan posisi keuangan

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Operan lain-rugi dan pendapatan komprehensif lain	2016	2015
Penghasilan dari pendapatan utama	169,216	147,336
Pendapatan lainnya	252	26
Beban ekuitas		
Beban penghapusan isi		
Beban pelayanan pemeliharaan jalan tol		
Beban pemeliharaan jalan tol		
Beban logistik operasi		
Beban kontrol		
Beban operasional penanganan		
Beban listrik, pengisian, dan proteksi	(6,363)	(5,440)
Beban biaya, pengisian, dan proteksi	(3,536)	(3,829)
Beban pelayanan penumpang		
Beban pemeliharaan tambora		
Beban pemeliharaan dan perbaikan		
Beban operasional transportasi		
Beban operasional angkutan	(36,719)	(36,164)
Beban operasional hasil		
Beban manfaat karyawan	(13,827)	(14,007)
Beban penyusutan dan amortisasi	(2,062)	(2,255)
Pembentukan (pembaikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	(748)	(6,433)
Beban lainnya	(5,099)	(3,854)
Kurangkan (bertambah) lainnya	(36)	206
Pendapatan keuangan	1,065	838
Beban bunga dan keuangan	(4,652)	(4,033)
Berikan atau laba rugi entitas asosiasi yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas	1	(87)
Berikan atau laba rugi entitas, entitas bersama yang diakui menggunakan metode ekuitas		
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	40,734	36,330
Pajak penghasilan	(6,446)	(4,693)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang diterbitkan	32,208	27,638
Laba (rugi) dari operasi yang diterbitkan	32,208	27,660
Jumlah laba (rugi)		
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak		
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak		
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan kerugian hasil investasi dan laba, setelah pajak		
Pendapatan komprehensif lainnya atas perubahan nilai kewajiban manfaat pensiun, setelah pajak		
Pengukuran lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak		
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak		
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak		
Kurangkan (bertambah) setelah kur pajak penghasilan, setelah pajak	(66)	296
Pengukuran nilai ekuitas setelah kur pajak penghasilan, setelah pajak		
Kurangkan (bertambah) dalam laba dan rugi, setelah pajak	2	3
Pengukuran nilai ekuitas dan laba rugi dan rugi, setelah pajak		
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) yang diberikan yang diberikan atau kategori lainnya merupakan suatu prakiraan minimal yang kemungkinan besar terjadi yang dihindari nilai, setelah pajak		
Kurangkan (bertambah) dalam laba investasi dalam investasi dalam kategori lainnya, setelah pajak		
Pengukuran nilai ekuitas dan laba rugi dan investasi dalam kategori lainnya, setelah pajak		
Kurangkan (bertambah) dalam laba investasi dalam kategori lainnya, setelah pajak		
Berikan pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	(1)	1
Berikan pendapatan komprehensif lainnya dari entitas bersama yang diakui dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak		
Pengukuran lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,380)	1,484
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direalisasi ke laba rugi, setelah pajak	(1,454)	1,707
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(1,454)	1,707
Jumlah laba rugi komprehensif	30,754	29,441
Laba (rugi) yang dapat dibagikan		
Laba (rugi) yang dapat dibagikan ke entitas induk	24,960	20,763
Laba (rugi) yang dapat dibagikan ke kepentingan non-pengendali	7,648	6,927
Laba rugi komprehensif yang dapat dibagikan		
Laba rugi komprehensif yang dapat dibagikan ke entitas induk	23,083	22,488
Laba rugi komprehensif yang dapat dibagikan ke kepentingan non-pengendali	7,671	6,979
Laba (rugi) per saham		
Laba per saham dasar dibagikan kepada pemilik entitas induk		
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang diterbitkan		
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang diterbitkan	247,92	209,49
Laba (rugi) per saham ekuitas		

Surat Pengantar Izin Penelitian IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1176/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 15 April 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
 di
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUSNA MARDHIYAH
 Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE , 05 Oktober 2002
 NIM : 2120203861211006
 Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : JL. BAUMASSEPE NO.189, KEL. KAMPUNG BARU, KEC. BACUKIKI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 22 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 7695/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1176/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 tanggal 15 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: HUSNA MARDHIYAH
Nomor Pokok	: 2120203861211006
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023 "


Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 April s/d 17 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 7695/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250417481441



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



Surat Izin Penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00221/BEI.PSR/05-2025
 Tanggal : 20 Mei 2025

Kepada Yth. : Ketua
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
 Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Husna Mardhiyah
 NIM : 2120203861211006
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
 Kepala Kantor

IndonesiaStockExchangeBuilding.Tower16thFloor,Jl.Jend.SudirmanKav.52-53,Jakarta12190-Indonesia
 Phone:+62215150515,Fax:+62215150330,TollFree:08001009000,Email:callcenter@idx.co.id



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : HUSNA MARDHIYAH
N I M : 2120203861211006
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2020-2023

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2019-2023

dengan alasan / dasar: *Pembaharuan Tahun Periode dari tahun 2020 diganti jadi tahun 2019 disebabkan karena harus mengambil data 5 tahun terakhir*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2025

Pembimbing Utama

[Signature]
Darwis, S.E., M.Si.



Prof. Dr. Muhammad Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

BIODATA PENULIS



Husna Mardhiyah Lahir di Parepare, 05 Oktober 2002. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dengan nama Ayah Asril dan Ibu Bernama Nurasiah. Penulis berdomisili di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Riwayat Pendidikan penulis tahun 2009-2015 menempuh Sekolah dasar negeri di SDN 04 Kota Parepare. Pada tahun 2014-2017 menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 10 Kota Parepare, pada tahun 2018-2021 telah menempuh sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Kota Parepare dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2021 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Bank BTN KCP Kota Parepare selama 30 hari dan penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar selama 45 hari. Dengan bimbingan, dukungan serta do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2019-2023" dengan ini penulis sangat berterti makasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.